MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BUAH LOKAL DI DUSUN CABEAN DESA NGEMBOH KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

FENY INAYATUR ROSYIDAH

B92215070

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feny Inayatur Rosyidah

NIM : B92215070

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul,

MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BUAH LOKAL DI DUSUN CABEAN DESA NGEMBOH KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan refrensi.

Surabaya, 24 Juli 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 9A3D4ADF340430053 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Feny Inayatur Rosyidah
B92215070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Feny Inayatur Rosyidah

NIM : B92215070

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Buah Lokal di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 24 Juli 2019

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Dr. Moh. Anshori, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Feny Inayatur Rosyidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Juli 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Moh. Anshori, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji II,

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji III,

Dr. H. Syaiful Ahrori, M. EI
NIP. 195509251991031001

Penguji IV,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Feny Inayatur Rosyidah
NIM : B92215070
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / PMI
E-mail address : Fenyinayas@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Buah Lokal di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

(Feny Inayatur Rosyidah)

MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BUAH LOKAL DI DUSUN CABEAN DESA NGEMBOH KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

Oleh:

Feny Inayatur Rosyidah[1]

NIM. B92215070

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Proses pendampingan ini dilakukan dengan cara memanfaatkan aset buah lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang efektif dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi buah lokal masyarakat di Dusun Cabean, serta mengetahui relevansi membangun kemandirian ekonomi masyarakat dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

Penelitian ini menggunakan metode ABCD *(Asset Based Community Devlopment)*. ABCD merupakan pendekatan dalam memanfaatkan aset/kekuatan. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan menggali aset dan potensi bersama masyarakat. Proses ini dimulai dengan inkulturasi, menemukenali aset, membentuk kelompok, dengan menggunakan teknik 5-D yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*, sehingga dapat membentuk strategi sebagai program aksi.

Banyaknya aset dan potensi yang dimiliki masyarakat peneliti malakukan pendampingan melalui pengelolaan buah lokal yang ada di Dusun Cabean. Pendampingan ini diikuti oleh ibu-ibu anggota kelompok fatayat Dusun Cabean. Ibu-ibu sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut, mulai dari proses pendekatan hingga evaluasi program. Perubahan yang terjadi setelah adanya proses pendampingan adalah adanya pendidikan dan pelatihan, penguatan kelembagaan organisasi fatayat, masyarakat dapat membuka akses dan jejaring sosial media, adanya advokasi kebijakan dari pemerintah desa. Relevansi proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam adalah tuhan telah memberikan anugrah kepada manusia berupa aset-aset alam yang banyak, maka manusia hendaklah dapat memanfaatkan aset tersebut dengan baik. Kemudian dalam pemberdayaan ini mampu untuk melakukan perubahan sosial masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kemandirian, Ekonomi Masyarakat

---

[1] Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viiii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Strategi Pendampingan 8
F. Ringkasan Narasi Program 10
G. Sistematika Penulisan 12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Pengembangan Masyarakat 15
B. Konsep Kemandirian 19
C. Ekonomi Kreatif 19
D. Perubahan Sosial 22
E. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Prespektif Islam 25
F. Pengelolaan Buah Lokal 28
G. Penelitan Terdahulu 31

BAB III METODOLOGI

A. Pendekatan ABCD *(Asset Based Community Devlopment)* 36
B. Prinsip-prinsip ABCD 40
C. Teknik Pendampingan 44
D. Wilayah dan Subyek Penelitian 49
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Teknik Validasi Data 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data 53

BAB IV PROFIL DESA NGEMBOH

A. Sejarah dan Letak Geografis 56
B. Aspek Demografis 59
C. Kondisi Ekonomi 61
D. Kondisi Pendidikan 63

BAB V GAMBARAN ASET DUSUN CABEAN

A. Pentagonal Aset 65
   1. Aset Alam 65
   2. Aset Fisik 68
   3. Aset Finansial 70
   4. Aset Sumber Daya Manusia 71
   5. Aset Sosial Budaya 72
B. Individual Inventory Asset 77

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. Melakukan Pendekatan *(Inkulturasi)* 78
B. Dinamika Proses Pendampingan 82
   1. Menemukenali Aset *(Discovery)* 82
   2. Memimpikan Masa Depan *(Dream)* 95
   3. Merancang *(Design)* 102
   4. Menentukan *(Define)* 105
   5. Lakukan *(Destiny)* 106

BAB VII AKSI PERUBAHAAN MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BUAH LOKAL

A. Proses Aksi Pemanfaatan Buah Lokal *(Define)* 108
   1. Uji Coba Pembuatan Kripik Sawo 109
   2. Pengemasan dan Penempelan Label 119
   3. Pemasaran Produk 122
B. Monitoring dan Evaluasi *(Destiny)* 126

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis 129
B. Refleksi 136

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan 138
B. Saran dan Rekomendasi 139

DAFTAR PUSTAKA 141

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Strategi Pendampingan 8
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program 10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 31
Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Kepala Desa 56
Tabel 4.2 Data Perkembangan Penduduk Desa Ngemboh Tahun 2018 59
Tabel 4.3 Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah Tahun 2018 60
Tabel 4.4 Daftar Pekerjaan Penduduk 62
Tabel 4.5 Sarana Pendidikan 63
Tabel 4.6 Tingkat Pendidikan 64
Tabel 5.1 Daftar Sumber Daya Alam di Desa Ngemboh 66
Tabel 5.2 Aset Fisik Desa Ngemboh 68
Tabel 5.3 Jumlah Penduduk 71
Tabel 5.4 Jumlah Kepala Keluarga 71
Tabel 6.1 Prestasi yang pernah dicapai 84
Tabel 6.2 Transect (penelusuran wilayah) 89
Tabel 6.3 Kalender Musim Kerentanan Masyarakat Akan Hasil Panen 91
Tabel 6.4 Daftar harapan masyarakat 98
Tabel 6.5 Daftar Impian Masyarakat 100
Tabel 6.6 Rincian harga dan bahan pembuatan kripik sawo 101
Tabel 6.7 Ringkasan Narasi Program 103
Tabel 7.1 Uji coba pembuatan kripik sawo I 111
Tabel 7.2 Bahan-bahan Uji Coba Ketiga 114
Tabel 7.3 Langkah-langkah pembuatan stik sawo 115
Tabel 7.4 Bahan-bahan pembuatan krupuk sawo 116
Tabel 7.5 Cara membuat krupuk sawo 117
Tabel 8.1 Sirkulasi keuangan 133
Tabel 8.2 Perubahan masyarakat 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pusat Pemerintahan Desa Ngemboh 58
Gambar 4.2 Peta Sketsa Desa Ngemboh 59
Gambar 5.1 Aset Pekarangan 67
Gambar 5.2 Hari Raya Ketupat 75
Gambar 6.1 Silaturahim ke rumah ketua fatayat 80
Gambar 6.2 Pemetaan Aset Dusun Cabean 85
Gambar 6.3 Hasil Pemetaan 86
Gambar 6.4 Pohon sawo yang ada didepan rumah warga 87
Gambar 6.5 Hasil transect 88
Gambar 6.6 Diagram alur 92
Gambar 6.7 FGD bersama anggota fatayat 97
Gambar 7.1 Ibu-ibu melakukan uji coba membuat olahan dari buah sawo 110
Gambar 7.2 Hasil uji coba I 112
Gambar 7.3 Hasil uji coba kedua 113
Gambar 7.4 Hasil uji coba ketiga 115
Gambar 7.5 Uji coba pembuatan krupuk sawo 118
Gambar 7.6 Proses pengemasan dan penempelan label 120
Gambar 7.7 Stiker Kemasan 121
Gambar 7.8 Foto bersama setelah pengemasan krupuk buah sawo 122
Gambar 7.9 Screenshot promosi krupuk sawo 123
Gambar 7.10 Pemasaran krupuk sawo di toko-toko 124
Gambar 7.11 Perangkat desa sebagai anggota fatayat 125
Gambar 8.1 Analisa leacky bucket 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang beruntung karena terletak di daerah katulistiwa yang mempunyai tipe hutan hujan tropik unik dengan keanekaragaman jenis tertinggi di dunia. Kekayaan jenis tumbuhan di hutan Indonesia sampai sekarang belum didapat angka yang pasti. Sampai sekarang paling tidak terdapat 30.000 jenis tumbuhan berbunga yang sebagian besar masih tumbuh liar di hutan-hutan di berbagai kawasan di Indonesia. Saat ini baru sekitar 4000 jenis saja yaang diketahui telah dimanfaatkan langsung oleh penduduk dan hanya sekitar seperempatnya yang telah dibudidayakan bahkan mungkin kurang dari 10 persennya. Dengan demikian masih banyak jenis-jenis tumbuhan yang belum diketahui manfaatnya dan jenis-jenis tersebut masih tumbuh liar dikawasan hutan di Indonesia. Kekayaan keanekaragaman jenis buah-buahan asli Indonesia juga cukup tinggi dan masih banyak yang belum dimanfaatkan secara baik.[2]

Sektor pertanian berperan penting terhadap pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Seiring dengan perkembangan penduduk Indonesia yang cukup pesat, mengakibatkan ragam pangan yang dibutuhkan masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya pun semakin meningkat, buah-buahan merupakan suatu komoditas

[2] Ratna Yulia Kusuma, *Keanekaragaman Jenis Buah-buahan Asli Indonesia dan Potensinya*, Biodivesirtas, Vol 8, No. 2 (Bogor: Biodiversitas, 2007), hlm 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian yang memberikan sumbangsih cukup besar terhadap keanekaragaman pangan dan kecukupan gizi masyarakat karena mengandung vitamin, mineral, dan serat. Berdasarkan data FAO, konsumsi sayur dan buah penduduk Indonesia hanya sebesar 109,6 gram/hari/kapita. Jumlah tersebut masih dibawah rekomendasi konsumsi sayur dan buah yang ditetapkan FAO sebesar 180,1 gram/hari/kapita. Hal ini diduga disebabkan karena gaya hidup masyarakat yang lebih suka mengonsumsi pangan yang tidak sehat, seperti gorengan yang banyak mengandung minyak dibandingkan dengan buah-buahan yang baik bagi kesehatan tubuh.[3]

Buah-buahan lokal, baik yang populer maupun yang kurang populer pada umumnya dikonsumsi segar. Kecuali beberapa buah yang harus diolah terlebih dahulu atau hanya untuk minuman agar lebih enak dimakan seperti kemloko, kolang-kaling, jeruk nipis, dan jeruk purut. Permasalahan buah-buahan populer adalah rendahnya harga jual apabila terjadi panen raya. Sedangkan untuk jenis buah yang kurang populer adalah harga dan kualitasnya yang rendah sehingga di beberapa daerah sering dibiarkan tanpa dirawat dan diganti dengan tanaman buah lain yang lebih menguntungkan.

Untuk meningkatkan nilai dan harga jual buah-buahan dilakukan dengan mengolah buah-buahan menjadi selai, sale, sirup, dodol, sari buah, ledre, manisan dan kripik. Industri pengolahan buah-buahan tersebar di beberapa daerah seperti Blitar, Malang, Pacitan, Madiun, Tulungagung,

[3] Tunjung Andarwangi, dkk., *Gaya Hidup Rumah Tangga dalam Mengonsumsi Buah-buahan di Bandar Lampung*, Vol 4 No. 1 (Lampung: JIAA, 2016), hlm 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lumajang dan terutama sekitar Malang dan Batu. Di Malang dan Batu jenis-jenis buah banyak diolah menjadi kripik seperti nangka, apel, nanas, rambutan, kelengkeng, salak, pisang dan melon.

Contoh pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis buah lokal adalah agroindustri blimbing manis oleh kelompok tani Margomulyo Kelurahan Karangsari Kecamatan Sukorejo Blitar yang telah berhasil memanfaatkan lahan sempit di perkotaan. Kelurahan ini dapat disebut sebagai kampung Blimbing karena sekitar 1000 kepala keluarga telah menanam blimbing unggul lokal (Blimbing Karangsari Merah) dengan jumlah populasi sekitar 28.000 pohon. Pohon yang berumur sekitar 10 tahun dapat menghasilkan buah sekitar 150-200 kg/pohon/tahun. Buah blimbing manis di tempat ini telah diolah menjadi dodol, manisan, sirup dan sari buah.[4]

Secara umum terdapat 3 kelompok buah lokal yang perlu mendapat perhatian. Ketiga kelompok tersebut antara lain kelompok buah yang tingkat pendayagunaannya masih cukup tinggi namun populasinya terus menurun seperti siwalan *(Borassus flabellifer)*, gayam *(Inocarpus fagiferus)*, sawo kecik *(Manilkara kauki)*, cerme *(Phyllanthus acidus)* dan kawisto *(Limonia acidissima)*. Kelompok buah yang belum didayagunakan dan populasinya menurun drastis seperti kepel *(Stelechocarpus burahol)*, mojo legi *(Aegle marmelos)*, lo *(Ficus racemosa)*, bukol *(Ziziphus*

[4] Sugeng Budiharta, *Potensi dan Konservasi Buah-buahan Lokal Jawa Timur* (Purwodadi: LIPI, 2010), hlm 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rotundifolia), trenggulun *(Protium javanicum)*, rukam *(Flacourtia rukam)*, mundu *(Garcinia dulcis)* dan kemloko *(Phyllantus emblica)*. Kelompok buah yang mempunyai sifat unggul dan varietas lokal seperti Averrhoa carambola *(blimbing Tasik Madu dan blimbing Moyo)*, Musa acuminata x balbisiana *(pisang Agung dan pisang Mas Kirana)* dan Syzygium samarangense *(klampok/camplong)*, jeruk macan *(Citrus maxima)*, salak *(Salacca zallaca)*, duku *(Lansium domesticum)*, durian *(Durio zibethinus)* dan mangga *(Mangifera indica)*. [5]

Masing-masing kelompok mempunyai karakter yang berbeda sehingga memerlukan strategi pendekatan konservasi yang berbeda pula. Untuk kelompok pertama, perlu diupayakan pendayagunaan yang lebih intensif melalui kegiatan agroindustri teknologi tepat guna atau peningkatan mutu buah, sedangkan kelompok kedua perlu dilaksanakan kegiatan penanaman di areal hutan atau di kawasan konservasi sehingga tidak mengalami gangguan oleh masyarakat. Untuk kelompok ketiga, upaya pendayagunaan dan konservasi sudah berjalan dengan baik oleh masyarakat sehingga tinggal bagaimana mempromosikannya sebagai buah komersial.[6]

Allah SWT menganugerahi berbagai aset dan potensi kepada manusia akan tetapi tidak semua manusia memanfaatkan pemberian dari Allah SWT dikarenakan mereka tidak menyadari akan pemberian yang banyak manfaatnya tersebut, seperti di Desa Ngemboh merupakan desa

---

[5] Sugeng Budiharta, *Potensi dan Konservasi Buah-buahan Lokal Jawa Timur* (Purwodadi: LIPI, 2010), hlm 7.
[6] Sugeng Budiharta, *Potensi dan Konservasi Buah-buahan*... hlm 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Memiliki luas lahan sekitar 3,16 Km2. Dan berbatasan dengan sebelah timur Desa Banyuurip, sebelah selatan Desa Cangaan, sebelah barat Kecamatan Panceng, dan sebelah utara Selat Madura. Desa Ngemboh memiliki dua dusun yaitu Dusun Cabean dan penduduk Desa Ngemboh itu sendiri. mayoritas penduduk Desa Ngeboh bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani.

Desa Ngemboh memiliki berbagai aset dan potensi yang dimiliki masyarakat tersebut khususnya Dusun Cabean, masyarakat Dusun Cabean memiliki berbagai aset dan potensi seperti penduduk laki-laki yang bekerja sebagai nelayan kerang dan sementara sebagian masyarakat perempuan bagian mengupas kerang dan memasarkannya. Seiring berjalannya waktu karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai pembudidaya kerang dan sebagian yang tidak bekerja sebagai nelayan kerang menjadi buruh pengupas kerang, maka masyarakat tidak fokus dan kurang tau akan asset yang dimilikinya di desa.[7]

Di daerah Dusun Cabean memiliki aset yang kurang diperhatikan yaitu banyaknya buah lokal yaitu buah sawo diantaranya, mereka tidak memperhatikan pohon-pohon sawo yang ada di pekarangan dan sekitar rumah mereka dikarenakan sudah bosan dengan rasanya yang manis itu, biasanya pada saat panen buah sawo kebanyakan masyarakat menjual

[7] Wawancara Dengan Bapak Nur Arifin (25 Tahun), Dusun Cabean, 23 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harga yang sangat murah, ada juga yang langsung ditebaskan ke tengkulak, ada yang di biarkan jatuh membusuk, dan ada juga yang di konsumsi sendiri serta di bagi-bagikan ketetangga mereka yang tidak mempunyai pohon sawo.[8]

Padahal apabila masyarakat berkontribusi menciptakan kreativitasnya dan mengembangkan aset yang dimiliki di desa masyarakat dapat berkembang dan berdaya dalam mengelolah aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini fokus pada pengelolahan buah lokal yaitu buah sawo, menjadi produk makanan yang siap saji dan memiliki rasa yang lezat. Buah sawo juga dapat di olah sebagai makanan ringan khas Dusun Cabean dan memiliki cita rasa khas Dusun Cabean, serta dapat membantu perekonomian dan membantu meringankan pekerjaan suami, serta mengontrol pengeluaran belanja rumah tangga masyarakat Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Banyaknya aset alam dan potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Cabean Desa Ngemboh. Harapannya adalah mampu memanfaatkan hasil alam tersebut dengan cara belajar bersama masyarakat mengelolah aset alam tersebut, dikarenakan masyarakat mempunyai beragam potensi dan bisa membentuk kelompok ekonomi mandiri dan harapannya adalah masyarakat mampu berkonstribusi membentuk pertumbuhan ekonomi mandiri. Selain itu banyaknya masyarakat mempunyai gadged juga termasuk aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Cabean karena

[8] Wawancara Dengan Bapak Nur Arifin (25 Tahun), Dusun Cabean, 23 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya masyarakat yang mempunyai gadget juga dapat dimanfaatkan untuk membangun jejaring sosial agar dapat mempermudah masyarakat dalam memasarkan produknya baik secara *online* ataupun *offline*. Dusun Cabean juga sangat dekat dengan pasar untuk mempermudah membuka akses distribusi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat difokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang efektif untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat berbasis potensi buah lokal di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpagkah Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana relevansi membangun kemandirian ekonomi masyarakat dengan dakwah pengembagan masyarakat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan difokus penelitian diatas dapat dilakukan tujuan penelitian pendampingan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi apa yang efektif dalam membangun kemandirian ekonomi berbasis potensi buah lokal masyarakat di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui relevansi membangun kemandirian ekonomi masyarakat dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari pendampingan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat bagi Penulis

   Untuk menambah wawasan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta menjadi fasilitator pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan buah lokal yang berada di Dusun Cabean Desa Ngemboh.

2. Manfaat bagi Universitas

   Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dan sebagai literatur dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.

3. Manfaat bagi peneliti lain

   Dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dan menambah wawasan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

4. Manfaat bagi masyarakat

   Dapat memanfaatkan asset yang ada di desa, dan menambah perekonomian masyarakat dalam proses pemberdayaan, serta memunculkan pengetahuan baru bagi masyarakat dan peneliti.

E. Strategi Pendampingan

Strategi pendampingan yang dilakukan fasilitator dalam melakukan pendampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Strategi Pendampingan

Aset	**Strategi**	**Harapan**
Banyaknya pohon sawo yang melimpah.	Belajar bersama masyarakat dalam pengelolaan buah lokal.	Mampu memanfaatkan hasil alam termasuk pohon sawo secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya modal sosial yang dimiliki masyarakat.	Penguatan kelompok pengembangan ekonomi mandiri.	Terbentuknya sarana yang kuat untuk mengembangkan perekonomian masyarakat.
Banyaknya masyarakat yang mempunyai gadged.	Membangun jejaring sosial media.	Semakin luasnya jaringan untuk pemasaran atau pengelolaan produk.
Adanya pasar terdekat.	Membuka akses distribusi langsung.	Untuk mempermudah pemasaran produk.
Adanya kebijakan desa.	Penyusunan daft usulan kebijakan desa..	Terciptannya kebijakan undang-undang desa.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya aset alam dan potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Cabean Desa Ngemboh. dan harapannya adalah mampu memanfaatkan hasil alam tersebut dengan cara belajar bersama masyarakat mengelolah aset alam tersebut, dikarenakan masyarakat mempunyai beragam potensi dan bisa menguatkan kelompok pengembangan ekonomi mandiri. Dan harapannya adalah terbentuknya sarana yang kuat untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Selain itu banyaknya masyarakat mempunyai gadged juga termasuk aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Cabean karena banyaknya masyarakat yang mempunyai gadget juga dapat dimanfaatkan untuk membangun jejaring sosial media harapannya adalah semakin luasnya jaringan untuk pemasaran atau pengelolaan produk. Dusun Cabean juga sangat dekat dengan pasar untuk mempermudah membuka akses distribusi. Dengan adanya kebijakan desa, maka strateginya penyusunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daft usulan kebijakan desa. Harapannya adalah terciptanya kebijakan undang-undang desa.

F. Ringkasan Narasi Program

Pada tahap program aksi kedepannya, peneliti membuat rancangan yang telah disepakati bersama masyarakat Dusun Cabean. Peneliti berharap, dengan adanya program aksi yang telah direncanakan peneliti dan masyarakat ini dapat membawa banyak manfaat untuk kedepannya, serta meningkatkan kreatifitas masyarakat.

Berikut adalah ringkasan narasi program yang akan di implementasikan kedepannya.

Tabel 1.2

Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (goal)	Membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal.			
Tujuan (purpose)	Terbentuknya masyarakat yang mandiri			
Hasil (result/output)	Pendidikan dan pelatihan kelompok fatayat	Penguatan kelompok pengembangan ekonomi fatayat	Mengetahui cara membuka akses distribusi dan membangun jejaring sosial	Adanya advokasi kebijakan desa
Kegiatan	**1.1 Pendidikan kelompok fatayat** 1.2 Mengumpulkan warga 1.3 Menentukan jadwal	**2.1 Praktek pengelolaan buah lokal** 2.2 Mengumpulkan masyarakat 2.3 Menyiapkan peralatan 2.4 Menentukan lokasi	**3.1 Menyediakan akses distribusi** 3.2 Mengidentifikasi masalah tentang program yang akan dibuat	4.1 Menyusun draft usulan kebijakan desa 4.2 mengumpulkan warga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1.4 Menentukan anggota dan kelompok 1.5 Membuat program 1.6 Rencana tindak lanjut		3.3 Menyiapkan akses simpan pinjam 3.4 Rencana tindak lanjut 3.5 Mengumpulkan dana	4.3 membuat kesepakatan 4.4 membuat draft
	5.1 Pelatihan tentang cara pengelolaan buah lokal **5.2** Membentuk panitia penyelenggara **5.3** Menyewa tempat kegiatan **5.4** Menyiapkan narasumber **5.5** Mengumpulkan masyarakat **5.6** Kegiatan pelaksanaan		**2.1 Mengadakan pendampingan untuk meningkatkan hasil produksi** 2.2 Membuat perencanaan/ planning Rencana tindak lanjut 2.3 Mengumpulkan masyarakat 2.4 Menyiapkan lokasi 2.5 Menyewa tempat 2.6 Menyiapkan pemateri	

Sumber: hasil analisis peneliti dan masyarakat

Dari hasil ringkasan narasi program diatas dapat dilihat bahwa tujuan akhir *(goal)* dari program aksi adalah membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal. Dan tujuan *(purpose)* adalah terbentuknya masyarakat yang mandiri. Didalam ringkasan program diatas dijelaskan bahwa program-program yang akan dilakukan diantaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pendidikan dan pelatihan kelompok fatayat, penguatan kelompok pengembangan ekonomi fatayat, mengetahui cara membuka akses distribusi dan membangun jejaring sosial, adanya advokasi kebijakan desa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini tujuannya untuk mempermudah pembaca dalam memahami proses pendampingan ini, adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan mulai dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi pendampingan, ringkasan narasi program, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori dan menjelaskan tentang teori pengembangan masyarakat Islam, ekonomi kreatif, perubahan sosial, pengembangan ekonomi dalam prespektif Islam, dan pengelolaan buah lokal. Dan juga membahahas tentang penelitian yang terdahulu yang sesuai dengan fokus pendampingan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan ABCD *(Asset Based Community Devlopment),* teknik pendampingan, prinsip-prinsip pendampingan, wilayah dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik validasi data, dan teknik analisis data sebagai bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

BAB IV: PROFIL DESA NGEMBOH

Bab ini menjelaskan tentang profil Desa Ngemboh yang meliputi sejarah dan letak geografis, letak demografis, kondisi pendidikan, dan kondisi ekonomi Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

BAB V: GAMBARAN ASET DUSUN CABEAN

Pada bab ini menjelaskaan tentang gambaran aset-aset yang ada di Dusun Cabean yang meliputi aset alam, aset fisik, aset sumber daya manusia, aset finansial, dan aset sosial budaya. Dan juga menjelaskan tentang *individuan inventory asset*.

BAB VI: PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BUAH LOKAL

Bab ini menguraikan tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolahan buah lokal, mulai dari inkulturasi, proses pendampingan yang terkait dengan 5D *(Discovery, Dream, Design, Define, Destiniy).*

BAB VII: AKSI PERUBAHAAN MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BUAH LOKAL

Bab ini menjelaskan tentang proses aksi *(destiny)* yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok fatayat Dusun Cabean Desa Ngemboh. Serta menguraikan tentang monitoring dan evaluasi kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini menjelaskan analisis dan refleksi tentang perubahan yang terjadi setelah aksi pendampingan, dan juga menguraikan refleksi pendampingan mulai awal hingga akhir.

BAB IX: PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari proses pendampingan, serta saran untuk pihak-pihak terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangn masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.[9]

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam yang dikutip oleh Zubaedi dalam buku *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.[10] Sedangkan menurut Twelvetrees yang dikutip oleh Edi Suharto dalam buku *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, pengembangan masyarakat adalah "*the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions*"[11] artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam

[9] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 5.
[10] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm. 6.
[11] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama dengan masyarakat.

Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Seperti adanya aset dan potensi, Akan tetapi banyak masyarakat yang tidak menyadari akan potensi yang dimilikinya dan tidak menyadari adanya aset yang ada disekitar kehidupan mereka, sehingga kehidupan mereka sangat ketergantungan.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat *(community empowerment)* haruslah memahami konteks pola hubungan sosial dalam masyarakat. Ada tiga jenis keberdayaan/power/kuasa yang benar-benar harus dicermatidan digali dengan seksama bagi pegiat pemberdayaan masyarakat, yaitu: *Pertama*, keberdayaan/power/kuasa atas milik *(power of ownership system).* Pada aras ini seorang pegiat atau aktivist harus memulaimempertanyakan: siapa yang menguasai?, siapa yang menentukan?, bagaimana aturan mainnya?, dan bagaimana ciri-ciri & nilai penguasaan?. *Kedua,* Keberdayaan/power/kuasa atas kelola *(power of management system).* Pada aras ini, activist transmormasi sosial diharuskan mulai mempertanyakan dan menggugat tentang: bagaimana ciri-ciri pengelolaannya, bagaimana system dikelola, dsb. *Ketiga,* Keberdayaan/power/kuasa atas manfaat *(power of utility system).* Pada aras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, activist transformasi sosial haruslah mempertanyakan secara kritis tentang: apakah ada manfaat bagi orang banyak, bagaimana pemanfaatannya, siapa diuntungkan, siapa dirugikan dan sebagainya.[12]

Tiga aras keberdayaan/power/kuasa tersebut dapat dijadikan sebagai pisau dalam menganalisis kehidupan masyarakat. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa masyarakat itu kuat atau lemah. Masyarakat dikatakan "lemah" (kurang/tidak berdaya), bila masyarakat tersebut tidak memiliki tiga power/kuasa sama sekali atau kuasanya semakin hilang karena diambil/dirampas/dirampok oleh kelompok sosial atau individu yang lain.[13]

Suatu proposisi bahwa kebutuhan pokok tidak mungkin dapat dipenuhi jika mereka masih di bawah garis kemiskinan serta tidak mempunyai pekerjaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Oleh karena itu dirumuskan tiga sasaran pendekatan ini:

1. Membuka lapangan kerja
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
3. Memenuhi kebutuhan pokok masyarakat

Kemudian pendekatan ini diperluas dengan memasukkan beberapa unsur kebutuhan pokok yang bersifat nonmaterial sehingga dapat digunakan

[12] Agus Afandi, dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: CV. Mitra Media Nusantara, 2013), hlm. 118.
[13] Agus Afandi, dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tolak ukur kualitas kehidupan *(quality of life)* dari kelompok masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.[14]

Dalam pendampingan berbasis aset di Dusun Cabean adalah melibatkaan masyarakat yang ada disana dengan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki sehingga mampu menambah perekonomian masayarakat Dusun Cabean. Banyaknya aset alam dan potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Cabean Desa Ngemboh. dan harapannya adalah mampu memanfaatkan hasil alam tersebut dengan cara belajar bersama masyarakat mengelolah aset alam tersebut, dikarenakan masyarakat mempunyai beragam potensi dan bisa membentuk kelompok ekonomi mandiri dan harapannya adalah masyarakat mampu berkonstribusi membentuk pertumbuhan ekonomi mandiri.

Selain itu banyaknya masyarakat mempunyai gadged juga termasuk aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Cabean karena banyaknya masyarakat yang mempunyai gadget juga dapat dimanfaatkan untuk membangun jejaring sosial agar dapat mempermudah masyarakat dalam memasarkan produknya baik secara *online* ataupun *offline*. Dusun Cabean juga sangat dekat dengan pasar untuk mempermudah membuka akses distribusi.

[14] Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konsep Kemandirian

Istilah "kemandirian" berasal dari kata "diri" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata "diri", maka pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan itu sendiri.[15]

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah tanpa adanya bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli "kemandirian" menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.[16]

C. Ekonomi Kreatif

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau aturan rumah

---

[15] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2014), hlm. 185.
[16] Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga.[17] Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang atau jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.[18]

Kreativifitas *(creativity*) dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada *(thinking out of the box)*. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.[19]

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada

---

[17] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.
[18] M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2007), hlm. 3.
[19] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziya Visi Media, 2016), hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.[20]

Kemunculan ekonomi kreatif di Indonesia dipopulerkan pada masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan Intruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2009 tentang pengembangan ekonomi kreatif. Dalam inpres tersebut dijelaskan bahwa definisi ekomi kreatif adalah kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia.[21]

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia,wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. [22]

Pengembangan perdesaan adalah upaya dari berbagai pendekatan beragam yang betujuan meningkatkan kemandirian masyarakat perdesaan

---

[20] Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, hlm. 8.
[21] Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm 12.
[22] Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dicapai secara efektif melalui penyelenggaraan kelompok-kelompok swadya yang mandiri. Dan kelompok swadya yang mandiri adalah kelompok yang mempunyai kemampuan:

1. Menyadari permasalahan yang mereka hadapi.
2. Mengetahui potensi dan kelemahan yang melekat pada dirinya,
3. Menentukan pilihan terhadap berbagai alternatif yang ada dengan memperhitungkan kesempatan dan ancaman yang ada.[23]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian ekonomi kreatif adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dengan memanfaatkan kreativitas yang dimilikinya dengan cara mendirikan, mengembangkan dan mengelolah berbagai sumber daya dengan tujuan memberikan pelayanan yang baik serta mengambil keuntungan yang ada guna meningkatkan perekonomian.

D. Perubahan Sosial

Perubahan masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus, artinya bahwa pada setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan itu, akan tetapi perubahan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Betrand dalam jurnal Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Masyarakat di Desa Tara-tara I menyatakan bahwa perubahan sosial pada dasarnya tidak dapat diterangkan oleh dan berpegang pada faktor yang tunggal. Pendapat dari paham terminisme monofaktor kini sudah ditinggalkan zaman, dan ilmu

[23] Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Perdesaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosiologi modern tidak akan menggunakan interpretasi sepihak yang menyatakan bahwa perubahan itu hanya disebabkan oleh suatu macam rangkaian faktor saja.[24] Jadi dapat disimpulkan bahwa, perubahan sosial adalah suatu proses yang mana kehidupan masyarakat dari yang terbelenggu atau tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya.

Sebuah teori pada dasarnya adalah sebuah hipotesis atau dugaan berdasarkan pengetahuan yang masih harus diuji. Setiap teori juga merupakan kumpulan asumsi yang didasarkan pada pengalaman dan analisis terhadap pengalaman tersebut. Sebuah teori adalah ekspektasi akan realitas seharusnya bagaimana. Teori perubahan adalah sebuah dalil atau pernyataan yang mendeskripsikan usulan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. [25]

Di balik sebagian besar kegiatan-kegiatan pembangunan dan strategi-strategi perubahan organisasi tradisional terdapat sebuah rancangan dan rencana kerja. Rancangan dan rencana kerja sebuah program menguraikan implementasi teori perubahan tertentu. Teori perubahan memberi alasan mengapa kita terlibat dalam sejumlah kegiatan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Sebuah teori umumnya menyatakan bahwa saat seseorang atau kelompok terlibat dalam sejumlah kegiatan maka hasil akhirnya bisa diperkirakan atau apa yang kita yakinkan akan terjadi. Misalnya, jika seorang petani menanam benih jagung di waktu tertentu dan kemudian

---

[24] Juliana Lumintang, *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat di Desa Tara-tara I*, Vol 4 (Acta Diurna, 2015), hml 4

[25] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggarap tanahnya dengan cara khusus, maka petani itu bisa memperkirakan hasilnya berupa panen jagung. Saat orang-orang merancang sebuah program untuk menciptakan perubahan sosial atau perilaku, mereka mempunyai teori tentang bagaimana perubahan ituyang akan terjadi. [26]

Kebanyakan proyek tradisional mengembangkan teori perubahan dari model defisit mengidentifikasi apa yang salah dan menjalankan aktivitas yang diperlukan untuk memperbaikinya. Kebanyakan model pembangunan tradisional juga mengandung teori-teori yang berasumsi bahwa titik mulai adalah *"ground zero"* atau titik nol atau bahwa sangat sedikit dari konteks yang ada saat ini yang bisa digunakan. Kebanyakan teori perubahan untuk pembangunan mencari dan mengisi kesenjangan atau ruang kosong dengan memperkealkan tindakan atau kegiatan baru dari luar.

Di sisi lain, pendekatan berbasis kekuatan melihat realitas dengan cara yang jauh lebih alami dan holistik. Kegiatan pembangunan harus ditetapkan dalam konteks organisme hidup yang memiliki sejarah dan aspirasi untuk masa depan yang lebih baik. Selain menggunakan logika dan analisis, memori dan imajinasi juga penting dihidupkan dalam mencipta perubahan. Proses perubahan adalah upaya bersengaja mengumpulkan apa yang memberi hidup pada masa lalu (memori) dan apa yang memberi harapan untuk masa depan (imajinasi). Proses tersebut didasarkan pada apa yang

[26] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hlm 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang terjadi sekarang dan memobilisasi apa yang sudah ada sebagai potensi. [27]

E. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Prespektif Islam

Seperti yang dijelaskan dalam definisi konsep bahwaa pemberdayaan menurut Moh. Ali Aziz, dkk dalam buku Dakwah Pengembangan Masyarakat adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (break down) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke obyek hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang natinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subjek dengan subjek lain.[28]

Allah Swt berfirman dalam dalam QS. Al-A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghhidupan (pemberdayaan) adalah manusia telah diciptakan oleh Allah di bumi agar berusaha.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

[27] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hlm 63.
[28] Moh. Ali Aziz, dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*" (QS. Al-A'ráf (7) : 10)

Sesungguhnya pandangan Islam adalah seperti yang dijelaskan aayat ini, yaitu menghubungkan semua rincian dan bagian terkecil dari wujud, menghubungkannya secara amat serasi dengan satu sumber yang Maha Agung. Allah yang menciptakan alam raya, dia juga menciptakan manusia. Kehendak dan nikmat-Nya menjadikan alam raya ini sedemikian rupa, sehingga memungkinkan manusia hidup dan berkembang biak. Dia juga menganugerahkan dalam diri manusia potensi yang menjadikannya mampu untuk mengenal sebagian dari hukum-hukum alam manggunakannya untuk memenuhi hajat mereka.[29]

Maksud dari ayat diatas adalah menjaga ciptaan Allah Swt merupakan salah satu cara untuk mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan kepada manusia, manusia yang mempunyai rasa syukur itu lebih sedikit dari pada manusia yang lupa akan nikmat yang diberikan kepadanya. Maka dari itu hendaknya manusia sangat bersyukur atas anugrah yang telah Allah berikan karena Allah menciptakan sesuatu pasti ada manfaat tersendiri buat makhluk-Nya.

Allah telah mencipatakan manusia di bumi dengan segala kebaikan-Nya, dan juga memberikan kepahaman akan pengetahuan kepada manusia sebagaimana hal ini Allah berfirman dalm QS. Al-Baqarah ayat 269 :

[29] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 5 (Ciputat: Lentera hati, 2007), hlm.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يُؤْتِى ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ

Artinya: "*Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).*" (QS.Al-Baqarah (2):269)

Dari sini, hikmah dipahami dalam arti pengetahuan tentang baik dan buruk, serta kemampuan menerapkan yang baik dan menghindar dari jalan yang buruk. Sekali lagi, ayat sebelum ini menjelaskan dua jalan: jalan Allah dan jalan setan siapa yang dianugerahi pengetahuan tentang dua jalan itu, mampu memilih yang terbaik dan melaksanakannya serta mampu pula menghindar dari yang buruk, maka dia telah dianugerahi hikmah. Tentu saja yang dianugerahi al-Hikmah itu, maka ia telah diberi anugerah yang banyak. Sayang, tidak semua menggunakan potensinya mengasah dan mengasuh jiwaya, sehingga tidak semua diberi anugrah itu, bahkan tidak semua menggunakan akalnya untuk memahami pelajaran tentang hakikat ini, hanya Ulul Albab yang dapat mengambil pelajarannya.[30]

Islam memandang penting ekonomi, tapi bukanlah yang segala-galanya. Ekonomi mengurus keperluan hidup manusia di dunia. Islam diturunkan untuk manusia yang hidup di dunia itu tetapi kepentingan ekonomi sama

[30] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* Volume 5 (Ciputat: Lentera hati, 2007), hlm.542

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kepentingan di bidang lain. Ekonomi mengatur kehidupan jasmani, agama mengatur kehidupan rohani. Keduanya seimbang, dalam perimbangan itu agama ditingkatkan nilainya karena rohani perlu menuntun jasmani, agama perlu mengendalikan ekonomi.[31]

Sebagaimana yang dijelaskn dalam (QS. Asy-Syura 20).

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: "*Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.*" (QS. Asy-Syura 20).

F. Pengelolaan Buah Lokal

Buah-buahan lokal, baik yang populer maupun yang kurang populer pada umumnya dikonsumsi segar. Kecuali beberapa buah yang harus diolah terlebih dahulu atau hanya untuk minuman agar lebih enak dimakan seperti kemloko, kolang-kaling, jeruk nipis dan jeruk purut. Permasalahan buah-buahan populer adalah rendahnya harga jual apabila terjadi panen raya. Sedangkan untuk jenis buah yang kurang populer adalah harga dan

[31] Hasan Bisri, Filsafat Dakwah (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), hlm. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitasnya yang rendah sehingga di beberapa daerah sering dibiarkan tanpa dirawat dan diganti dengan tanaman buah lain yang lebih menguntungkan.[32]

Untuk meningkatkan nilai dan harga jual buah-buahan dilakukan dengan mengolah buah-buahan menjadi selai, sale, sirup, dodol, sari buah, ledre, manisan dan kripik. Industri pengolahan buah-buahan tersebar di beberapa daerah seperti Blitar, Malang, Pacitan, Madiun, Tulungagung, Lumajang dan terutama sekitar Malang dan Batu. Di Malang dan Batu jenis-jenis buah banyak diolah menjadi kripik seperti nangka, apel, nanas, rambutan, kelengkeng, salak, pisang dan melon. Contoh pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis buah lokal adalah agroindustri blimbing manis oleh kelompok tani Margomulyo Kelurahan Karangsari Kecamatan Sukorejo Blitar yang telah berhasil memanfaatkan lahan sempit di perkotaan. Kelurahan ini dapat disebut sebagai kampung blimbing karena sekitar 1000 kepala keluarga telah menanam blimbing unggul lokal (blimbing Karangsari Merah) dengan jumlah populasi sekitar 28.000 pohon. Pohon yang berumur sekitar 10 tahun dapat menghasilkan buah sekitar 150-200 kg/pohon/tahun. Buah blimbing manis di tempat ini telah diolah menjadi dodol, manisan, sirup dan sari buah.[33]

Di daerah Dusun Cabean memiliki aset yang kurang diperhatikan yaitu banyaknya buah lokal yaitu buah sawo diantaranya, mereka tidak memperhatikan pohon-pohon sawo yang ada di pekarangan dan sekitar

---

[32] Sugeng Budiharta, *Potensi dan Konservasi Buah-buahan Lokal Jawa Timur* (Purwodadi: LIPI, 2010), hlm 7.

[33] Sugeng Budiharta, *Potensi dan Konservasi Buah-buahan Lokal Jawa Timur* (Purwodadi: LIPI, 2010), hlm 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah mereka dikarenakan sudah bosan dengan rasanya yang manis itu, biasanya pada saat panen buah sawo kebanyakan masyarakat menjual dengan harga yang sangat murah, ada juga yang langsung ditebaskan ke tengkulak, ada yang di biarkan jatuh membusuk, dan ada juga yang di konsumsi sendiri serta di bagi-bagikan ketetangga mereka yang tidak mempunyai pohon sawo.[34]

Buah sawo adalah buah yang sangat manis dilidah, buah sawo juga mengandung banyak nutrisi. Protein , lemak, kalsium, karbohidrat, fosfor, dan zat besi merupakan senyawa yang terdapat dalam buah sawo. Buah ini dikemas dengan vitamin, seperti vitamin A, vitamin E, vitamin B1, dan tentu saja vitamin C dalam sawo bermanfaat untuk menghindari efek buruk radikal bebas dan meningkatkan stamina. Selain itu, sawo juga sangat kaya antioksidan polifenol, yaitu tanin.[35]

[34] Wawancara Dengan Bapak Nur Arifin (25 Tahun), Dusun Cabean, 23 Desember 2018.
[35]Salman Rasyidin, *Rahasia Apa yang Terkandung dalam Buah Sawo Bagi Kesehatan*, (https://palembang.tribunews.com diakses pada tanggal 24 Februari 2019. Pukul 18.11 WIB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini diperlukan 5 perbedaan yang terkait dengan penelitian yang dikaji saat ini, berikut adalah terdapat 5 penelitian terdahulu yang terkait dengan fokus yang akan dikaji:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian V	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif "Sidodadi" Oleh Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani Piyungan Bantul	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)	Strategi Kelompok Tani Nanas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelap: Studi Di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Perempuan Melalui Usaha Kripik Di Dusun Sumberwatu, Desa Sabirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman	Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Buah Lokal Di Dusun Cabean Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik
Peneliti/penulis	Anton Sudarmi	Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat	Helen Velentina	Meria Liana Herawati	Muh. Jamil	Feny Inayatur Rosyidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fokus	Memberdayakan kelompok ekonomi produktif "Sidodadi" oleh karang taruna "bangun" melalui program kerajinan kayu di Dusun Tambalan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.	Memberdayakan desa yang tertinggal.	Pemberdayaan petani nanas dan cara melakukan produktivitas yang baik.	Meningkatkan perekonomian warga Dusun Santan melalui usaha daur ulang limbah batok menjadi benda seni kreatif.	Mendeskripsikan proses dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh ibu Sri melalui usaha kripik di Dusun Sumberwatu Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan kabupaten Sleman.	Mengembangkan asset dan menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Cabean.
Metodologi	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	ABCD
Strategi	Perintisan usaha, penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan usaha.	Meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang	Hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa strategi atau cara yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi desa Astromulyo adalah Meningkatkan hasil produksi, mengolah hasil	Menciptakan keadadaan memungkinkan potensi berkembang, memperkuat potensi untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi, dan mengembangkan ekonomi masyarakat.	Menekankan pada proses pendistribusian kemampuan, pergerakan partisipasi masyarakat.	Membentuk kelompok ekonomi, pengembangan kapasitas organisasi, meningkatkan kreativitas masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dibutuhkan masyarakat.	produksi, dan melakukan penguatan modal.			
Hasil	Hasil pemberdayaan kelompok ekonomi produktif "Sidodadi" karang taruna "bangun" dikatakan berhasil hal ini bisa dilihat dari kepuasan dan kemajuan usaha serta peningkatan pesanan kerajinan para anggota karang taruna "bangun" Desa Srimartini, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program ini.	Menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Desa Muktiharjo adalah pertanian, perikanan, pariwisata, dan UKM.	Anggota kelompok tani rutin mengikuti kegiatan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani makmur dapat menerapkan cara-cara yang diajarkan dalam kegiatan produktivitasnya, sehingga mampu berdaya guna.	Dulunya masyarakat Santan banyak yang menganggur karena tingkat pendidikan rendah tetapi sekarang banyak penduduk yang menjadi pekerja kerajinan tempurung kelapa yang dulunya hanya beberapa pekerja sekarang sudah mencapai 35 pekerja dan dan meniingkatnya pendapatan bagi pekerja.	Bermanfaat untuk memberikan inovasi baru dalam memberdayakan masyarakat melalui peningkatan perekonomian masyarakat berbasis rumah dan berbahan lokal, sekaligus memberdayakan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan.	Membentuk masyarakat yang mandiri dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki, serta meningkatnya perekonomian untuk membantu pengeluaran belanja rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa diantara 4 penelitian diatas yang paling efektif digunakan adalah penelitian yang sedang dikaji saat ini. Karena penelitian pertama sampai ketiga menggunakan metode penelitian kualitatif semua, sedangkan penelitian yang sedang dikaji saat ini menggunakan metode ABCD *(Asset Bassed Community Devlopment)*. Yang mana metode ini dilakukan dengan cara menggali aset dan potensi masyarakat dan semua stakeholder terlibat. Dan dengan harapan bisa memberdayakan petani agar taraf kehidupannya menjadi setara dengan masyarakat lain dengan kata lain bisa mengentaskan diri dari belenggu kemiskinan.

Strategi pada penelitian *pertama* adalah perintisan usaha, penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan usaha. Penelitian yang *kedua* meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat , mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat. Penelitian yang *ketiga* strategi atau cara yang dilakukan oleh kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi desa Astromulyo adalah meningkatkan hasil produksi, mengolah hasil produksi, dan melakukan penguatan modal. Penelitian *keempat* menciptakan keadadaan memungkinkan potensi berkembang, memperkuat potensi untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi, dan mengembangkan ekonomi masyarakat. Penelitian *kelima* menekankan pada proses pendistribusian kemampuan, pergerakan partisipasi masyarakat. Dan strategi yang sedang dikaji saat ini adalah Membentuk kelompok ekonomi, pengembangan kapasitas organisasi, meningkatkan kreativitas masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian yang *pertama* adalah hasil pemberdayaan kelompok ekonomi produktif "Sidodadi" karang taruna "bangun" dikatakan berhasil hal ini bisa dilihat dari kepuasan dan kemajuan usaha serta peningkatan pesanan kerajinan para anggota karang taruna "bangun" Desa Srimartini, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Sedangkan hasil dari penelitian yang *kedua* adalah menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Desa Muktiharjo adalah pertanian, perikanan, pariwisata, dan UKM. Dan hasil penelitian yang *ketiga* adalah Anggota kelompok tani rutin mengikuti kegiatan pertanian yang diadakan oleh kelompok tani makmur dapat menerapkan cara-cara yang diajarkan dalam kegiatan produktivitasnya, sehingga mampu berdaya guna.

Hasil penelitian yang *keempat* adalah dulunya masyarakat Santan banyak yang menganggur karena tingkat pendidikan rendah tetapi sekarang banyak penduduk yang menjadi pekerja kerajinan tempurung kelapa yang dulunya hanya beberapa pekerja sekarang sudah mencapai 35 pekerja dan dan meniingkatnya pendapatan bagi pekerja. Dan hasil penelitian yang *kelima* adalah bermanfaat untuk memberikan inovasi baru dalam memberdayakan masyarakat melalui peningkatan perekonomian masyarakat berbasis rumah dan berbahan lokal, sekaligus memberdayakan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan. Sedangkan hasil penelitian yang dikaji saat ini adalah membentuk masyarakat yang mandiri dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki, serta meningkatnya perekonomian untuk membantu pengeluaran belanja rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI

A. Pendekatan ABCD *(Asset Based Community Devlopment)*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ABCD *(Asset Based Community Devlopment).* sebagai bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. [36] Aset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.[37]

Masing-masing prinsip mengisyaratkan penyadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki "masyarakat" yang harus diidentifikasi, diketahui, difahami, diinternalisasi, untuk kemudian dimobilisasi oleh masyarakat sendiri dalam kerangka menuju peningkatan kesejahteran dan keberdayaan semua elemen komunitas-masyarakat. [38]

Dalam metode ABCD memiliki 5 langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya:

---

[36] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm 19.
[37] Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action Research (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal. 308.

[38] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD*...,hlm 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Discovery* (menemukan)

Tahap *Discovery* adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara appresiatif. Beberapa contoh pertanyaan apresiatif yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Ceritakan pengalaman terbaik yang pernah ada?
b. Hal apa yang sangat bernilai dari diri Anda?
c. Hal-hal apa yang menjadi sumber kehidupan Anda, yang tanpa hal tersebut Anda akan mati?
d. Sebutkan 3 harapan yang Anda miliki untuk meningkatkan kekuatan dan efektifitas Anda?[39]

Yang mana fasilitator mengumpulkan dan mengajak masyarakat untuk menemukan dan mengenali aset dan potensi yang mereka miliki.

2. *Dream* (impian)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri

[39] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, hlm. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berpikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.[40]

Fasilitator mengajak masyarakat untuk bermimpi dan harapan apa yang mereka impikan selama ini, dan fasilitator melihatkan vidio yang pernah terjadi dan berhasil dalam mengelolah aset di desa sendiri.

3. *Design* (merancang)

Pada tahap Design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan *(dream).*[41]

Fasilitator belajar bersama masyarakat tentang bagaimana cara mengelolah aset yang adad di desa, serta membentuk kelompok ekonomi mandiri untuk memudahkan dalam mengorganisir masyarakat.

4. *Define* (menentukan)

Bila komunitas sudah membayangkan dunianya dengan cara berbeda dengan dan berbagai visi msa depannya, akan ada

[40] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, hlm. 47.
[41] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD...*, hlm. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan asset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Masyarakat sudah bisa menentukan bahwa program inilah yang akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam tabel program kerja.

Fasilitator dan masyarakat menentukan siapa yang menjadi ketua atau pengurus dalam kelompok ekonomi mandiri kreatif, agar masyarakat mampu untuk bertanggung jawab.

5. *Destiny* (Lakukan)

Tahap Destiny adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap Design. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.[42]

Setelah 4 tahap terselesaikan masyarakat diajak untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari dari 4 taham diatas.

[42] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)* hlm. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar masyarakat mampu untuk mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki.

B. Prinsip-prinsip ABCD

Paradigma dan prinsip-prinsip dalam pendekatan ABCD tersebut mesti dapat dilakukan secara utuh dan simultan. Persyaratan ini diberlakukan karena masing-masing prinsip merupakan mata rantai yang saling berhubungan erat dan saling memberikan efek "penguatan". Sehingga akan menjadi penanda maksimal atau tidaknya aplikasi pendekatan ABCD dalam proses pengembangan dan pemberdayaan komunitas-masyarakat, tergantung dari sejauhmana prinsip-prinsip tersebut melandasinya sebagai "ruh". Semakin utuh, simultan dan kuatnya paradigma dan prinsip tersebut menjadi "ruh" dari proses pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan, maka harapan besar semakin maksimal *"output dan outcome"* yang dimunculkan. Demikin juga sebaliknya, semakin prinsip-prinsip tersebut teraplikasikan tidak utuh, tidak maksimal, maka output dan outcomenya juga akan dipertanyakan. Adapun paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) yang dijelaskan di bab ini adalah sebagai berikut:

1. Setengah Terisi Lebih Berarti *(Half full and half empty)*

   Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Materi ini akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas.

2. Semua punya potensi *(No body has nothing)*

"Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang siasia di muka bumi ini". (QS.Ali Imron 191)

Kutipan ayat di atas semakin menguatkan bahwa selalu ada manfaat yang dapat diambil dari setiap ciptaan Tuhan. Semua berkelebihan. Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah *"Nobody has nothing"*. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.[43]

3. Partisipasi *(Participation)*

Partisipasi adalah meningkatnya kemampuan (pemberdayaan) setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung.[44] Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam prosoes

[43] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
[44] Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), hlm. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan.[45]

4. Kemitraan *(Partnership)*

Partnership juga mengandung pemahaman adanya suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan.

5. Penyimpangan positif *(Positive Deviance)*

Positive Deviance (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *positive deviance (PD)* adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat - meskipun bisa jadi tidak banyak- terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka. Praktek tersebut bisa jadi, seringkali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat.

[45] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD..*, hlm. 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Berasal dari dalam masyarakat *(Endogenous)*

Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Meteode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen, aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.

7. Mengarah pada sumber energi *(Heliotropic)*

Heliotropic adalah istilah untuk menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energi. Demikian juga komunitas. Sebagaimana dalam gambar di bawah, mereka akan tumbuh mengarah pada sumber penghidupan bagi komunitas mereka.

Masing-masing prinsip diatas, dijelaskan secara sederhana, tersendiri, dan sedikit dengan bahasa teknis agar dapat dengan mudah difahami. Bahkan beberapa diantaranya dilengkapi dengan langkahlangkah operasionalisasinya dalam tataran praktis di lapangan "kehidupan" komunitas-masyarakat. [46]

[46] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pendampingan

Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukenali aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Bagian ini akan menjelaskan metode atau teknik apa saja yang akan digunakan untuk menemukenali aset, kekuatan, dan potensi yang ada dalam masyarakat. Dalam bagian ini metode menemukenali aset yang ditampilkan adalah:

1. Penemuan Apresiatif *(Appreciative Inquiry)*

   Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. AI dimulai dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkannya dengan cara yang dapat memperkuat energi dan visi untuk melakukan perubahan untuk mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik.[47]

   Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan. Misalnya, ketika sebuah kelompok mempelajari tentang masalah dan

[47] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, hlm. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konflik yang dihadapi manusia, sering kali mereka menemukan bahwa jumlah dan intensitas masalah-masalah itu semakin meningkat. Dengan cara yang sama, ketika kelompok mempelajari idealisme dan capaian manusia, seperti pengalaman puncak, praktik terbaik, dan capaian mulia, maka fenomena ini juga cenderung akan meningkat.[48]

2. Pemetaan Komunitas *(community mapping)*

Community map adalah Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka. Fungsi community map adalah sebagai berikut:

a. Memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan publik dalam pemetaan
b. Memberikan masyarakat dan anggotanya kesempatan untuk mengevaluasi proposal desain dan perencanaan dan memvisualisasikan dampak sebuah keputusan tersebut terhadap masa depan komunitas
c. Proses pengumpulan dan meningkatkan data geospasial

[48] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hlm. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meningkatkan pengetahuan komunitas tentang wilayah komunitas[49]

3. Penelusuran Wilayah *(transect)*

Untuk menemukenali aset fisik dan alam secara terperinci, transect atau penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif. Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Misalnya, dengan berjalan dari atas bukit ke lembah sungai dan di sisi lain, maka akan mungkin untuk melihat berbagai macam vegetasi alami, penggunaan lahan, jenis tanah, tanaman, kepemilikan lahan, dan lain sebagainya.[50]

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut : (1) kesadaran akan kondisi yang sama, (2) adanya relasi sosial, (3) dan orientasi pada tujuan yang telah ditentukan. Contoh: Asosasi Dokter, Perkumpulan wasit, Asosiasi Guru. Manfaat Asosiasi antara lain mengidentifikasi kapasitas organisasi, melihat dimana "energy" dalam komunitas ini, memahami apa yang memotivasi

[49] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, hlm. 52.
[50] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN*... hlm 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang untuk berani mengatur, dan mengakui kepemimpinan yang sudah ada di masyarakat.[51]

Fitur yang berbeda dari ABCD adalah penekanannya untuk melibatkan warga sebagai bagian dari asosiasi mereka, baik yang sudah ada sebelumnya maupun yang baru. Salah satu cara seorang individu bisa menjalankan peranannya sebagai warga adalah dengan ikut bertanggung jawab untuk membuat inisiatif kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mereka sendiri, misalnya dengan membentuk kelompok sipil lokal. Proses pembangunan yang dipimpin oleh warga akan terjadi secara spontan ketika warga membentuk asosiasi formal maupun informal untuk melakukan kegiatan pengembangan komunitas. Sebagai alat untuk upaya bekerja sama, banyak asosiasi yang kemudian mengambil peran lebih dari tujuan awalnya untuk berkontribusi penuh pada proses pembangunan, termasuk untuk menjalin hubungan dengan publik dan institusi swasta.[52]

5. Pemetaan Aset Individu *(Individual Inventory Skill)*

Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan focus group discussion. Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

[51] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN*... hlm. 60.
[52] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hlm. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan untuk saling ketergantungan dalam masyarakat
b. Membantu membangun hubungan dengan masyarakat
c. Membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri[53]

6. Sirkulasi Keuangan *(Leaky Bucket)*

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development)* adalah melaluil *Leacky Bucket*.[54] Teknik embor bocor ini juga sangat penting untuk pengembangan ekonomi.

7. Skala Prioritas *(Low hanging fruit)*

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melaui menemukan informasi dengan santun,

[53] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN*... hlm 62.
[54] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, hlm. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/ institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menetukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.[55]

D. Wilayah dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Desa Ngemboh terletak disebelah pantura (pantai laut utara). Akan tetapi peneliti mengfokuskan penelitian di Dusun Cabean saja. Dusun Cabean memiliki banyak aset-aset alam yang kurang diminati oleh masyarakat sekitar dan banyaknya masyarakat yang menganggur. Oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan masyarakat dapat berdaya dalam memanfaatkan skill dan kemampuan mereka masing-masing, dan dapat memanfaatkan aset-aset yang ada disekitar untuk perubahan ekonomi dan menuju desa yang berdaya dalam mengembangkan perekonomian warga.

[55] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebyek yang terlibat dalam dalam penelitian ini adalah melibatkan semua perangkat desa, anggota kelompok ibu-ibu jamiyah fatayat, dan anggota karang taruna untuk menuju kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data hal yang harus dilakukan adalan teknik pengumpulan data. Berikut adalah teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data:

1. Wawancara Semi Terstruktur

   Tujuan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur adalah agar masyarakat lebih terbuka kepada peneliti untuk mendapatkan data yang lebih valid karena keterbukaan dan rasa nyaman masyarakat dengan adanya wawancara yang tidak terlalu formal.

2. *Focus Grup Discussion* (FGD)

   Focus Grup Discussion (FGD) adalah diskusi kelompok terarah atau musyawarah yang dilakukan secara fokus dan terarah. FGD merupakan teknik yang efektif dan efesien untuk mengumpulkan data. Sebelum proses berlangsung, peneliti menyiapkan materi apa saja yang akan dibahas dalam sebuah musyawarah atau FGD. FGD juga dapat digunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memvalidasi data yang diperoleh peneliti kepada masyarakat setempat.

FGD dilakukan 3 kali dengan waktu maksimal 30 menit. FGD yang pertama adalah menggali aset-aset apa saja, FGD yang kedua adalah merencanakan aksi, dan FGD yang ketiga adalah aksi perubahan.

3. Transect

Transect adalah penelusuran wilayah, biasanya transect dilakukan bersama warga setempat untuk mengetahui batas-batas wilayah yang ada di desa tersebut. Peneliti bersama masyarakat menelusuri wilayah tersebut dengan titi-titik tertentu dan melakukan wawancara semi terstruktur untuk penggalian data. Transect digunakan untuk mengetahui masalah dari beberapa aspek, mulai dari permukiman, perkebunan, dan lain-lain. Transect juga sangat efektif digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

4. Mapping

Mapping atau pemetaan *(community map)* adalah alat utama untuk melakukan pemberdayaan, langkah yang digunakan fasilitator untuk melakukan program dan untuk memetakan aset-aset yang ada di Dusun Cabean yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut. Dengan adanya aset yang telah diketahui mak beberapa kelompok yang menjadi fokus penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikumpulkan untuk saling bertukar pikiran dan berbagi informasi. Mapping merupakan cara yang efektif dalam teknik pengumpulan data.

5. Kalender Musim

Kalender musim adalah kalender yang digunakan untuk mengetahui kerentanan masyarakat dalam menghadapi musim dan kerentanan masyarakat panen. Penggunaan kalender musim ini sangat perlu untuk mengantisipasi dan tindak lanjut atas pembuatan suatu program berikut merupakan kalender musim untuk kerentanan masyarakat akan hasil panen. Kalender musim juga merupakan cara yang efektif dalam melakukan teknik penggalian data.

6. Diagram Alur

Diagram alur digunakan untuk mngetahui alur perputaran distribusi. Diagram alur juga merupakan cara yang efektif dalam melakukan teknik penggalian data.

F. Teknik Validasi Data

Teknik penggalian data melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem cros chek dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat.[56]

[56] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi yang digunakan yakni triangulasi data, yang terbagi ke dalam:

1. Triangulasi teknik penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
2. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
3. Triangulasi orang misalnya perbandingan reaksi pada tiga tingkat analisis yakni:
    a. Anallisis tingkat individual
    b. Tingkat interaksi dikalangan kelompok
    c. Tingkat kolektif.[57]

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dikaji ada beberapa analisis yang digunakan. Berikut adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pentagonal Aset

    Teknik pentagonal aset adalah teknik untuk mengetahui analisa perubahan masyarakat, pentagonal aset menaruh perhatian pada kekuatan atau aset masyarakat. Kekuatan seseorang ditentukan oleh besar kecilnya, keberagaman, keseimbangan antar aset. Ambisi pendekatan ini yaitu berupaya untuk melihatt kekuatan-kekuatan

[57] Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan* (Panduan Bagi Praktisi Lapangan), (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat (aset, sumber daya, modal) dan bagaimana mereka berusaha mentransformasi kekuatan tersebut menjadi aktifitas yang menghasilkan atau mencapai penghidupan yang berlanjut. Bahwa masyarakat membutuhkan sejumlah aset yang ditransformasi dalam kegiatan untuk mencapai hasil penghidupan yang positif.

2. Ember Bocor *(Leacky Bucket)*

Leacky bucket atau ember bocor merupakan teknik analisis data yang terdapat dalam pendekatan ABCD. Cara ini merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat atau komunitas dalam mengidentifikasi atau menganalisis berbagai bentuk aktifitas atau perjalanan keluar masuknya ekonomi lokal komunitas.[58]

Tujuan menganalisa *leacky bucket* bersama warga dan komunitas yaitu seluruh warga atau komunitas yang ikut dapat memahami konsep *leacky bucket* atau ember bocor. Bahwa ekonomi sebagai aset dan potensi yang dimiliki dalam masyarakat peserta mendapatkan inovasi dan kreativitas dalam mempertahankan dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas melalui kekuatan komunitas

Sedangkan output yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu: pertama, mengenalkan konsep umum *leacky bucket* dan efek pengembangan dan kreativitas pada komunitas. Kedua, komunitas

[58] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, hlm 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memahami dampak efek pengembangan dan kreativitas bagi ekonomi lokal komunitas yang mereka miliki. Ketiga, komunitas dapat mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk mereka, kemudian alur dinamitas perputaran ekonomi dalam komunitas serta alur keluar pergerakan ekonomi mereka. Keempat, komunitas dapat menggali kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek pengembangan, pemberdayaan, atau peningkatan terhadap alur perputaran ekonomi yang berkembang secara kreatif dan inovatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA NGEMBOH

A. Sejarah dan Letak Geografis

Desa Ngemboh merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Dan mempunyai sejarah yang sangat unik. Sejarah Desa Ngemboh tidak terlepas dari sejarah masyarakat desa. Awal mula pemberian nama Ngemboh berasal dari cerita bahwa dahulu di desa ini ada beberapa sumur tiban yang jumlahnya tujuh sumur. Diantara tujuh sumur ada salah satu sumur yang berdiameter 2,5 m2. Kemudian masyarakat menyebutnya Sumur Ombo. Sumur Ombo dipercaya sebagai sumur yang mampu menghilangkan penyakit atau barang olo bagi yang menggunakannya. Dari cerita tersebut merupakan awal mula dinamakannya Desa Ngemboh.

Sejak dahulu Desa Ngemboh telah mengalami beberapa masa kepemimpinan yaitu:

Tabel 4.1

Masa Kepemimpinan Kepala Desa

No.	Nama Kepala Desa	Dari Tahun	Sampai Tahun
1	RASID	1920	1926
2	SUMEDJO	1926	1936
3	SARMIDJO	1936	1946
4	H. ANWAR	1946	1962
5	BUNGAH	1962	1963
6	H. ASKURI	1963	1969
7	H. SOLICHAN	1970	1990
8	H. ANWARSYAH	1990	1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	TAUFIQUL UMAM, S.Sos	1998	2013
10	ANA MUKHLISAH, S.Pd	2013	Sekarang

Sumber: data profil Desa Ngemboh tahun 2019

Data diatas menunjukkan bahwa masa kepemimpinan di Desa Ngemboh sudah dimulai sejak tahun 1920 dan dipimpin oleh Bapak Rasid sampai tahun 1926. Kemudian masa kepemimpinan yang kedua dipimpin oleh Bapak Sumedjo dari tahun 1926-1936, yang ketiga dipimpin oleh Bapak Sarmidjo pada tahun 1936-1946, yang keempat dipimpin oleh Bapak H. Anwar pada tahun 1946-1962, yang kelima dipimpin oleh Bapak Bungah pada tahun 1962-1963, yang keenam dipimpin oleh Bapak H. Askuri pada tahun 1963-1969, yang ketuju dipimpin oleh H. Solichan pada tahun 1970-1990, yang kedelapan dipimpin oleh Bapak H. Anwarsyah pada tahun 1990-1998, yang kesembilan dipimpin oleh Bapak Taufiqul Umam pada tahun 1998-2013. Hingga akhir periode tahun 2013 sampai sekarang ini yang dipimpin oleh Ibu Ana Mukhlisah.

Wilayah Desa Ngemboh terletak pada wilayah dataran sedang Dengan kordinat antara 7°21´-7°31´Lintang Selatan dan 110°10´-111°40´ Bujur Timur, dengan luas 156 km^2 atau 324.228.564 Ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Desa Banyuurip
- Sebelah Selatan : Desa Cangaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sebelah Barat : Dusun Sidorejo, Desa Campurejo Kecamatan Panceng

Pusat pemerintahan Desa Ngemboh terletak di Jalan Putri Kabunan Nomor 150 Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Gambar 4.1

Pusat Pemerintahan Desa Ngemboh

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan gambar pusat pemerintahan Desa Ngemboh atau balai desa yang digunakan untuk memerintah Desa Ngemboh. Selama ini yang terletak di jalan yang sudah diterangkang diatas. Balai desa tersebut biasanya digunakan untuk tempat berkumpulnya perangkat desa dan masyarakat, biasanya digunakan untuk kegiatan posyandu, senam sehat, dan lain-lain. Untuk mengetahui tata letak Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dapat dilihat peta sketsa yang ada dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2

Peta Sketsa Desa Ngemboh

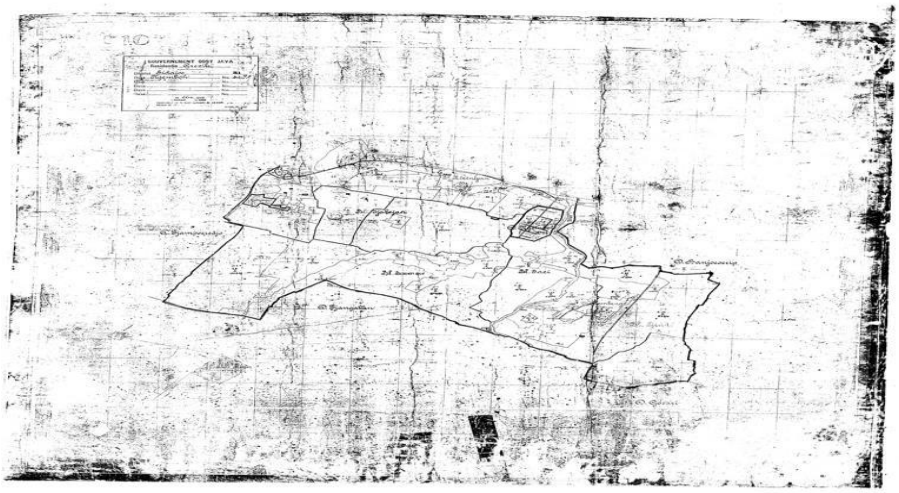

Sumber: data profil Desa Ngemboh tahun 2019

B. Aspek Demografis

Berdasarkan data laporan kependudukan Desa Ngemboh tahun 2018 dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Desa Ngemboh selama satu tahun terakhir bertambah jumlah penduduk desa dengan jumlah 3.118 jiwa. Dengan uraian penduduk laki-laki berjumlah 1.581 jiwa dan permpuan 1.537 jiwa.

Data perkembangan penduduk desa Ngemboh Tahun 2018 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Perkembangan Penduduk Desa Ngemboh

Tahun 2018

Bulan	**Data Perkembangan Penduduk**							
	Lahir		**Mati**		**Pindah**		**Datang**	
	L	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**	**L**	**P**
Januari		3	2	1			3	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pebruari		3		1			2	3
Maret	1	4	1		2	3		
April		3		3	4	2	3	2
Mei		1	2		1	1	1	1
Juni	2	1	1					1
Juli	2	2	2				2	2
Agustus		1	2		1	1		
September	1		1	2				1
Oktober			1			1		
Nopember								
Desember								

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Ngemboh Tahun 2018

Data diatas merupakan data persebaran penduduk dalam satu tahun dan menjelaskan tentang angka kematian, kelahiran, pindahan, dan pendatang yang baru masyarakat Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Data sebaran penduduk desa Ngemboh yang mendiami wilayah Dusun/RW/RT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah

Tahun 2018

No.	Wilayah	Penduduk		Jumlah
		Lk.	Pr.	
1.	**RW.01**	**235**	**229**	**464**
	RT. 01	57	65	122
	RT. 02	63	63	126
	RT. 03	54	48	102
	RT. 04	61	53	114
2.	**RW. 02**	**182**	**191**	**374**
	RT. 01	48	54	102
	RT. 02	40	36	76
	RT. 03	46	45	91
	RT. 04	48	56	104
3.	**RW. 03**	**162**	**163**	**325**
	RT. 01	59	60	119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	RT. 02	49	51	100
	RT. 03	40	39	79
	RT.04	14	13	27
4.	**RW. 04**	**150**	**158**	**308**
	RT. 01	48	47	95
	RT. 02	51	73	124
	RT. 03	51	38	89
5.	**RW. 05**	**283**	**287**	**570**
	RT. 01	75	76	151
	RT. 02	68	71	139
	RT. 03	51	51	102
	RT. 04	89	89	178
6.	**RW. 06**	**318**	**282**	**600**
	RT. 01	121	110	231
	RT. 02	56	65	121
	RT. 03	86	64	150
	RT. 04	55	43	98
7.	**RW. 07**	**43**	**58**	**101**
	RT. 01	36	47	85
	RT. 02	7	9	16

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Ngemboh 2018

Data diatas merupakan data sebaran penduduk Desa Ngemboh per RW dan per RT yang mana desa ini terbagi menjadi 07 RW dan 25 RT, dan memiliki satu dusun yaitu Dusun Cabean. Data diatas juga menunjukkan jumlah penduduk paling banyak adalah RW 06 dengan jumlah 600 jiwa dan terdiri dari 4 RT. Sementara jumlah penduduk paling sedikit adalah RT 07 dengan jumlah 101 jiwa dan terdiri dari 2 RT.

C. Kondisi Ekonomi

Kondisi perekonomian di Desa Ngemboh termasuk dalam status menengah. Mayoritas masyarakat bermata pencaharaian tidak hanya bergantung pada aset alam saja namun pekerjaan masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngemboh juga sangat banyak dan bermacam-macam. Berikut adalah daftar pekerjaan penduduk Desa Ngemboh diantaranya adalah:

Tabel 4.4

Daftar pekerjaan penduduk

Jenis Pekerjaan	**Jumlah**
Petani (Padi & Palawija)	1465
Nelayan	150
Peternak	11
Kuli Bangunan	82
Pedagang	20
Keuangan/Asuransi	1
Aparat Pemerintahan	16
Dokter	1
Buruh	10
Bidan/Perawat	6
PNS	11
TNI AL	1
Guru	40
Pensiunan Sipil	6

Sumber: data profil Desa Ngemboh tahun 2019

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Ngemboh mayoritas bermata pencaharian sebagai petani (padi/palawija). Akan tetapi banyak juga masyarakat yang bekerja selain dalam bidang pertanian. Banyaknya masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian inilah yang sangat berpotensi dalam mengolah aset-aset alam yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat oleh karena itu perlu adanya pendampingan dalam proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat Desa Ngemboh yang bekerja sebagai petani berjumlah 1.465 orang, sebagai nelayan 150 orang, dan sebagai peternak 11 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara yang bekerja sebagai kuli bangunan berjumlah 82 orang, sebagai pedagang 20 orang, dan sebagai aparat pemerintahan berjumlah 16 orang. Sedangkan yang bekerja sebagai dokter hanya 1 orang, dan sebagai perawat/bidan berjumlah 6 orang. Ada yang menjadi buruh 10 orang, sementara PNS berjumlah 11 orang, TNI AL hanya 1 orang. Terdapat guru 40 orang dan pensiunan sipil 6 orang.

D. Kondisi Pendidikan

Kondisi sarana pendidikan di Desa Ngemboh dapat dikategorikan cukup memadai baik pendidikan formal maupun non formal dikarenakan lengkapnya sarana pendidikan yang asa di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Berikut adalah gedung sekolah yang ada di Desa Ngemboh diantaranya adalah:

Tabel 4.5

Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan	**Jumlah**
1. Gedung Paud	3 unit
2. Gedung TK	3 unit
3. Gedung SD/MI	2 unit
4. Taman Pendidikan AlQuran	4 unit

Sumber: data profil Desa Ngemboh tahun 2019

Dari daftar tabel diatas bahwa Desa Ngemboh memliki gedung paud berjumlah 3 unit, sedangkan gedung TK 3 unit, gedung SD/MI 2 unit, dan taman pendidikan AlQuran berjumlah 4 unit gedung. Total keseluruhan sarana pendidikab berjumlah 12 unit gedung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Ngemboh juga dapat dilihat dari daftar tabel tersebut.

Tabel 4.6

Tingkat Pendidikan

Pendidikan Penduduk	**Jumlah**
1. Tidak Punya Ijazah	233 orang
2. SD/Sederajat	804 orang
3. SMP/Sederajat	785 orang
4. SMA/Sederajat	751 orang
5. Perguruan Tinggi	219 orang

Sumber: data profil Desa Ngemboh tahun 2019

Daftar tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Ngemboh yang tidak mempunyai ijazah sebesar 233 orang, sedangkan yang lulusan SD/Sederajat berjumlah 804 orang, tingkat SMP/Sederajat berjumlah 785 orang, tingkat SMA/Sederajat berjumlah 751 orang, dan yang melanjutkan sampai keperguruan tinggi berjumlah 219 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

GAMBARAN ASET DUSUN CABEAN

A. Pentagonal Aset

Pentagonal aset merupakan kekuatan yang dimiliki desa untuk merealisasikan ide atau inisiatif yang dilahirkan.[59] Faktor kerentanan mencakup aspek trend ekonomi, kejutan lingkungan seperti bencana, musim ikan, dan lain sebagainya. Penanggulangan kemiskinan dapat ditempuh melalui "intervensi internal" maupun eksternal melalui rangkaian kebijakan pemerintah. dampak kebijakan pemerintah terkait dengan pentagonal aset rumah tangga dan kelembagaan akses masyarakat miskin.selanjutnya akan mempengaruhi penguatan pemberdayaan aset dan akses kehidupan rumah tangga masyarakat secara serempak terkait dengan tingkat kerentanan yang ada. Selanjutnya mempengaruhi pemberdayaan multidimensi kehidupan masyarakat miskin secara berkelanjutan "memperbaiki" kemandirian dan kesejahteraan.[60]

Berikut adalah gambaran aset-aset yang ada di Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik diantaranya adalah:

1. Aset Alam

Sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan di desa Ngemboh, sumber daya alam mutlak diperlukan untuk mendukung tercapainya

[59] Farid Hadi, *Mengenal Aset untuk Kesejahteraan Desa* (Https://berdesa.com diakses pada tanggal 11 Juni 2019. Pukul 16.35 WIB).

[60] Sahri Muhammad, *Pemberdayaan Tujuh Saptagon/heptagon Akses Rumah Tangga Miskin* (Malang: Tim UB Press, 2014), hlm 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pembangunan desa yang direncanakan dengan baik. Sumber daya alam di desa Ngemboh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1

Daftar Sumber Daya Alam di Desa Ngemboh

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Lahan Tegalan / Pertanian	228.612	Ha
2	Lahan Persawahan	60,845	Ha
3	Pekarangan	11.170	Ha
4	Tambak	7,749	Ha
5	Kuburan		
	1. Kuburan Krajan	7.000	Ha
	2. Kuburan Dusun Cabean	510	M2
	3. Kuburan Dusun Sidodadi	500	M2
6	Tanah Gege	7,850	Ha
7	Tanah Lapangan	17.000	Ha
	1. Lapangan Sepakbola	10.800	M2
	2. Lapangan Voly	162	M2

Sumber: data profil Desa Ngemboh tahun 2019

Dari data diatas dapat diketahui bahwa aset alam yang ada di Desa Ngemboh yang memiliki volume terluas adalah lahan tegalan/pertanian dengan luas tanah 228.612 Ha, memiliki lahan persawahan dengan luas 60,845 Ha, dan memiliki luas lahan pekarangan 11,79 Ha. Oleh karena itu masyarakat mayoritas bermatapencaharian sebagai petani untuk menopang kehidupannya. Di pemukiman dan pekarangan terdapat banyak tumbuhan diantaranya buah sawo, jambu air, pisang, pepaya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mangga, dan lain-lain. Dan di lahan persawahan terdapat tanaman padi, jagung, kacang, krai, singkong, dan lain-lain.

Desa ngemboh juga memiliki lahan tambak dengan luas 7,749 Ha. Dan memiliki 3 macam kuburan diantaranya kuburan krajan dengan luas lahan 7.000 Ha, kuburan Dusun Cabean dengan luas 510 M2, dan kuburan Dusun Sidodadi dengan luas 500 M2. Terdapat tanah gege dengan luas 7,850 Ha, tanah gege adalah tanah milik negara. Dan memiliki tanah lapangan dengan luas 17.000 Ha yaitu lapangan Sepakbola 10.800 M2 dan lapangan voly 162 M2.

Berikut adalah contoh aset alam yang ada di Dusun Cabean.

Gambar 5.1

Aset pekarangan

Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 20 April 2019

Gambar diatas merupakan aset alam yang ada di pekarangan Dusun Cabean, yang mana gambar diatas merupakan banyaknya pohon sawo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melimpah. Masyarakat juga tidak memanfaatkan pohon tersebut. Selain tidak dimanfaatkan, menurut masyarakat Dusun Cabean juga mengotori wilayah dusun tersebut karena banyaknya daun-daun yang jatuh mengotori disekitar jalan.

2. Aset Fisik

Sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembangunan di desa, ketersediaan sumber daya pembangunan mutlak diperlukan dalam rangka untuk menentukan langkah, arah dan strategi pembangunan di desa secara tepat. Aset fisik di desa Ngemboh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2

Aset Fisik di Desa Ngemboh

No.	Aset Fisik	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
1	Aset Desa		
	1. Tanah Kas Desa	13,75	Ha
	2. Kantor Pemerintahan Desa	1	Unit
	3. Gapura Desa	4	Unit
	4. Ponkesdes	1	Unit
	5. Pasar Desa	1	Unit
	6. Tempat Pelelangan Ikan	1	Unit
	7. Tambatan Perahu	2	Unit
	8. Makam Desa	3	Unit
	9. Lapangan Olah Raga	1	Unit
2	Kelompok Usaha Ekonomi Desa		
	1. BUMDes	1	Unit
	2. Kelompok Tani	2	Kelompok
	3. Kelompok Nelayan	2	Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aset Fisik	Volume	Satuan
1.	2.	3.	4
3	Lembaga Kemasyarakatan Desa		
	1. RT	25	Rt
	2. RW	7	Rw
	3. Karang Taruna	23	Orang
	4. PKK	16	Orang
	5. LPMD	3	Orang
4	Keuangan Desa		
	1. Pendapatan Asli Desa	41.000.000	Rupiah
	2. Hasil BUMDes	1.500.000	Rupiah
	3. Tambatan Perahu	2	Unit
	4. Pasar Desa	1	Unit
5	Aset Prasarana Umum		
	1. Jembatan	5	Unit
6	Aset Sarana Pendidikan		
	5. Gedung Paud	3	Unit
	6. Gedung TK	3	Unit
	7. Gedung SD/MI	2	Unit
	8. Taman Pendidikan AlQuran	4	Unit
7	Aset Sarana Ibadah		
	1. Masjid	2	Buah
	2. Shurau/ langgar	11	Buah
8	Aset Prasarana Kesehatan		
	1. Posyandu	3	Pos
9	Aset Prasarana Ekonomi		
	1. Pasar Desa	1	Unit
	2. Tempat Pelelangan Ikan	1	Unit
10	Kelompok Usaha Produktif	1	Kelompok

Sumber: data profil Desa Ngemboh tahun 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa aset fisik yang dimiliki Desa Ngemboh merupakan asli sarana milik Desa Ngemboh, dan tergolong desa yang memiliki aset fisik yang cukup memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Ngemboh memiliki aset desa diantaranya adalah: tanah kas desa, kantor pemerintahan desa, gapura desa, ponkendes, pasar desa, tempat pelelangan ikan, tambatan perahu, makam desa, dan lapangan olah raga. Desa Ngemboh juga memiliki kelompok usaha ekonomi desa yang terdiri dari BUMDes, 2 kelompok tani, dan 2 kelompok nelayan. Terdapat lembaga kemasyarakatan desa yang terdiri dari RT, RW, karang taruna, PKK, dan LPMD. Keuangan desa terdiri dari pendapatan asli desa, hasil BUMDes, tambatan perahu, dan pasar desa. aset prasarana umum, aset sarana pendidikan, aset sarana ibadah, aset prasarana kesehatan, dan juga kelompok usaha produktif.

3. Aset Finansial

Aset finansial merupakan aset dasar yang dimiliki masyarakat, serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ngemboh khususnya Dusun Cabean untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun aset finansial yang muncul dari dalam masyarakat yaitu kegiatan-kegiatan ekonomi yang dibentuk berdasarkan keinginan, kebutuhan, dan partisipasi masyarakat. Seperti gambaran aset ekonomi antara lain koperasi simpan pinjam, kelompok arisan, dan lain-lain.

Sampai sekarang kelompok arisan Desa Ngemboh masih berjalan dengan lancar dengan diikuti oleh ibu-ibu masyarakat Desa Ngemboh. akan tetapi kelompok arisan juga terbagi menjadi beberapa kelompok dikarenakan jangkauan Desa Ngemboh yang sangat luas. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koperasi simpan pinjam juga masih berjalan sampai sekarang dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

4. Aset Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil desa tahun 2018, dan dari hasil inkulturasi bersama masyarakat Desa Ngemboh menghasilkan data potensi sumber daya manusia. Berikut adalah jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Ngemboh:

Tabel 5.3

Jumlah penduduk

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	1581 orang
2.	Perempuan	1537 orang
Jumlah		3118 orang

Sumber: data profil Desa Ngemboh 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Dengan jumlah penduduk laki-laki yang berjumlah 1581 orang dan perempuan 1537 orang. Total dari keseluruhan berjumlah 3118 jiwa. Berikut adalah jumlah jenis kelamin kepala rumah tangga berdasarkan KK (Kartu Keluarga):

Tabel 5.4

Jumlah kepala keluarga

No.	Jenis kelamin kepala rumah tangga	Jumlah
1.	Laki-laki	798 KK
2.	Perempuan	14 KK

Sumber: data profil Desa Ngemboh 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari total jumlah jenis kelamin kepala rumah tangga berdasarkan KK, dapat dilihat bahwa jumlah jenis kelamin kepala rumah tangga laki-laki berjumlah 798 KK dan perempuan berjumlah 14 KK, dari keseluruhan lebih banyak kepala keluarga laki-laki dari pada perempuan.

Penduduk Desa Ngemboh rata-rata bekerja sebagai nelayan kerang hijau dan petani. Bagi yang laki-laki biasanya bekerja sebagai nelayan ada juga yang bekerja sebagai kuli bangunan. Sedangkan penduduk perempuan rata-rata bekerja sebagai petani atau buruh tani. Masyarakat juga banyak yang memiliki keterampilan memasak.

5. Aset Sosial Budaya

Sebagai bangsa yang besar, Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional.

Masyarakat Desa Ngemboh semuanya agama Islam, akan tetapi Islam disana dibagi menjadi 2 golongan yaitu NU (Nahdlatul Ulama') 80% dan Muhammadiyah 20 %. Akan tetapi masyarakat disana sangat bertoleransi meskipun berbeda golongan. Mereka selalu menciptakan kerukunan antar warga seperti ketika ada kegiatan yang bernuansa islami. Hal ini sangat berpotensi untuk membuat mereka saling berinteraksi antar sesama warga. Berikut adalah aset-aset sosial dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan masyarakat Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik adalah:

a. *Slametan*

Slametan merupakan adat dan tradisi bagi masyarakat Dusun Cabean. *Slametan* dilakukan ketika ada orang 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari 1 tahun orang meninggal. Selametan merupakan kirim doa untuk orang yang meninggal biasanya dibacakan surah Ya Sin dan tahlil serta doa-doa yang lain. Selain kirim doa untuk orang yang sudah meninggal biasanya selametan dilakukan ketika masyarakat selesai membuat jalan di kampung, membuat perahu, mau berangkat bekerja ke luar negara, ini juga diawali dengan selametan agar semua kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan selamet. Biasannya dibacakan istighosah dan lain-lain.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Hari besar Islam merupakan hari raya bagi umat muslim di seluruh dunia, akan tetapi tidak semua umat muslim di dunia ikut merayakannya. Seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, syuruan, malam nisfu sya'ban, kupatan, dll. untuk maulid nabi biasanya masyarakat Cabean berbondong-bondong ke masjid atau musholah yang dekat rumah untuk melakukan kegiatan muludan dengan membaca maulid dziba' dengan membawa ketan dan makanan lainya. Untuk saling dibagikan kesesama jama'ah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu juga isro' mi'roj dan syuruan dilakukan dengan do'a bersama dengan membawa nasi tumpeng untuk dimakan bersama.

c. Perayaan 17 Agustus

Perayaan 17 Agustus dilakukan dalam rangka memperingati hari besar nasional yang mana pada tahun 17 agustus 1945 adalah hari kemerdekaan republik Indonesia. Maka dari itu masyarakat Dusun Cabean biasanya melakukan tasyakuran tumpeng atau *"banca'an talaman"* pada malam 17 Agustus dan juga melakukan banyak sekali kegiatan-kegiatan perlombaan yang diikuti oleh anak-anak, remaja, dewasa, tua. Untuk mengikuti perlombaan seperti karnaval, kebersihan, tarik tambang, naik jambe, dan lain-lain yang di koordinir oleh pemuda pemudi karang taruna, perangkat desa dan masyarakat.

d. Nyekar

Di Dusun Cabean istilah nyekar adalah berziarah kubur atau mendoakan keluarga atau masayikh atau wali yang sudah meninggal, selain nyekar dimakam-makam sunan yang ada diluar desa, masyarakat biasanya nyekar dimakam keluarganya sendiri seperti yang dijelaskan diatas adalah ketika sebelum hari raya. Selain sebelum hari raya biasanya masyarakat berziarah kubur pada hari jumat pagi setelah sholat shubuh dikarenakan waktu tersebut sangatlah pas untuk berziarah kubur. Biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka membacakan yasin dan tahlil atau ayat-ayat al-quran yang lainnya. Dan ketika masyarakat Cabean pergi kemakam untuk nyekar mereka tidak lupa dengan membersihkan makam keluarganya masing-masing, ada yang membawa sapu ada yang membawa arit dan ada juga yang membawa pasir putih dari laut digunakan untuk meratakan tanah.

e. Hari Raya Ketupat

Setiap 6 hari setelah hari raya Idul Fitri masyarakat Dusun Cabean biasanya merayakan hari raya kupat (kupatan). Kupatan berasal dari kata kupat yaitu hidangan yang diat dari beras kemudian dimasukkan kedalam anyaman janur/daun kelapa sehingga memiliki aroma yang sangat khas dan dihidangkan dengan opor ayam. Biasanya dilakukan di masjid dengan membaca sholawat nabi dan lain-lain. Setelah itu dilanjutkan makan ketupat dan lepet bersama-sama.

Gambar 5.2

Hari raya ketupat

Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 12 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas menunjukkan partisipasi masyarakat dalam merayakan hari raya ketupat di Dusun Cabean. Setelah acara diadakannya makan ketupat bersama-sama.

f. Melahirkan

Tradisi ketika ada orang melahirkan biasaya ketika hamil melakukan procotan/walimatul haml. Procot adalah sejenis makanan seperti ketan yang dibungkus dengan daun pisan, biasanya ditaruh didalam berkar beserta rujak dan dawet serta makanan yang lainnya. Makanan procot, rujak dan dawet adalah wajib ada karena sudah menjadi budaya didaerah Desa Ngemboh dan sekitarnya. Acara procotan tersebut sama halnya dengan selametan akan tetapi beda bahasanya saja biasanya membacakan surat Maryam surat Yusuf, dan lain-lain.

Acara procotan dilakukan ketika kandungan berumur 4 bulan atau 7 bulanan. Acara selametan ini dilakukan dengan harapan supaya agar kandungannya sehat sampai lahiran. Dan ketika melahirkan dari rumah sakit biasanya masyarakat melakukan sego dayo. Sego dayo yaitu artinya menyambut tamu baru yaitu adek bayi yang baru lahir tesebut. Kemudian bayi tersebut tali pusarnya putus orang tuanya melakukan acara walimatul aqiqoh dengan mencukur rambut dan memberi nama tetapi ada juga yang tidak melakukan aqiqoh tetapi melakukan selametan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Individual Inventory Asset

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan banyak sekali aset potensi dari masyarakat Dusun Cabean ini. Kembali kepada Nobody has Nothing, yaitu semua punya potensi. Seluruh manusia yang hidup di di dunia ini pasti pasti memiliki keahlian masing-masing. Baik itu balam memasak, bercocok tanam, kuli, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, dalam diri manusia terdapat aset atau potensi pada dirinya. Salah satunya adalah keahlian memasak oleh Ibu Sajia yang memiliki keahlian untuk memasak, Ibu Sajia selalu dipanggil ketika ada keluarga atau tetanggan atau orang-orang yang membutuhkan bantuannya untuk memasak. Ibu Karimah juga memiliki keahlian Dibidang pertanian karena biasanya selain memiliki sawah sendiri, Ibu Karimah juga menjadi buruh tani dikarenakan untuk mencukupi biaya penghidupan dan memiliki keahlian dalam bertani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT

A. Melakukan Pendekatan *(Inkulturasi)*

Sebelum melakukan proses pemberdayaan masyarakat alangkah baiknya melakukan pendekatan *(inkulturasi)* kepada masyarakat terlebih dahulu, agar masyarakat yang bersangkutan faham apa yang dimaksud peneliti datang kedalam komunitas tersebut dengan membangun kepercayaan kepada masyarakat. Inkulturasi juga memudahkan peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, dan membuat peneliti menjadi dekat terhadap semua lapisan masyarakat Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Sebelum terjun ke lapangan, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah survey lokasi terlebih dahulu dengan berkunjung ke desa tersebut yang kebetulan lokasinya sangat dekat dengan rumah. Kemudian melihat kondisi yang ada di desa tersebut dan disana banyak sekali aset-aset alam seperti banyaknya pohon-pohon yang ada dipinggir jalan dan pekarangan warga, banyaknya pertanian yang sangat luas, serta banyaknya masyarakat yang sedang mengupas kerang hijau dari hasil perolehannya sendiri, dan lain-lain. Peneliti juga menemukan isu bahwa masyarakat disana banyak yang menganggur.

Setelah fasilitator mengsurvei dan mengetahui aset-aset yang ada di Dusun Cabean Desa Ngemboh, fasilitator memikirkan dengan matang-matang memutuskan untuk melakukan penelitian di desa tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikarenakan banyaknya aset-aset yang terbuang sia-sia dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dan fasilitator berfikir bagaimana jika aset tersebut dimanfaatkan bersama warga sekitar dengan menggunakan kemampuan atau skill masyarakat itu sendiri.

Awal mula fasilitator melakukan proses *inkulturasi,* fasilitator berkunjung kerumah warga Dusun Cabean bersama rekan fasilitator yang sudah kenal dengan sebagian warga Dusun Cabean proses ini dilakukan pada bulan Desember 2018. Kemudian sedikit demi sedikir fasilitator berangkat KKN yang bertempat di Kabupaten Madiun pada bulan Januari sampai Februari 2019. Setelah selesai melakukan KKN fasilitator melanjutkan proses inkulturasi yang sudah mulai dilakukan pada bulan Desember tersebut dengan wawancara beberapa orang dan proses tersebut hanya sebuah keisengan.

Kemudian pada bulan Maret 2019 fasilitator pergi ke balai desa Ngemboh dengan maskud dan tujuan untuk bersilaturahmi dan meminta izin kepada perangkat desa. Dan disana disambut dengan baik oleh sekertaris desa Bapak Sirony Robiq beserta perangkat desa yang lainnya. Kemudian fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan datang ke balai desa tersebut. Dan tak disangka-sangka perangkat desa disana sangat mendukung dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh fasilitator dan juga siap membantu jika ada hal yang dibutuhkan oleh fasilitator. Fasilitator juga memastikan dan menanyakan kembali kepada perangkat desa apakah isu tentang pengangguran itu benar adanya dan ternyata isu itu benar adanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat berkunjung ke balai desa, fasilitator lupa tidak mengambil gambar bersama perangkat desa. Inkulturasi juga sangat penting untuk dilakukan bersama perangkat desa, hal ini bertujuan untuk memperoleh data tambahan seputar profil desa, dan aset-aset yang ada di desa tersebut. Selain untuk memperoleh data-data dari desa, inkulturasi kepada perangkat desa juga merupakan hal penting dikarenakan perangkat desa juga merupakan subyek penelitian.

Setelah itu penulis pergi ke rumah ibu ketua fatayat Dusun Cabean Ibu Mulazimah, untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penulis datang kerumah, penulis juga didampingi salah satu teman yang berasal dari Dusun Cabean itu sendiri jadi agak mudah untuk berkonfirmasi kepada masyarakat.

Gambar 6.1

Silaturahim ke rumah ketua fatayat

Sumber: Dokumentasi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian penulis mendekati masyarakat dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan penulis kedalam masyarakat agar lebih dekat dengan warga Dusun Cabean. Pada hari pertama penulis sangat bingung bagaimana cara memulai percakapan kepada masyarakat, kemudian penulis mendekati ibu-ibu jandon didepan rumah dan sedikit demi sedikit penulis memberanikan diri untuk terjun kedalam komunitas mereka dan ternyata masyarakat sangat *welcome* dengan kedatangan fasilitator kedalam komunitas mereka.

Kemudian proses selanjutnya adalah fasilitator mulai berkunjung dan bersilaturahmi kerumah-rumah warga Dusun Cabean untuk mengetahui aset dan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Cabean dan melakukan pendekatan, setelah itu fasilitator melakukan wawancara dan berdiskusi kecil serta menjelaskan maksud dan kedatangan fasilitator berada didalam komunitas mereka. Proses pendekatan sudah mulai dilakukan pada bulan Desember 2018. Awal pendekatan peneliti hanya mewawancarai beberapa orang saja untuk mewawancarai terkait aset-aset yang ada di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Setelah itu fasilitator menjelaskan maksud dan kedatangan fasilitator bergabung bertanya kepada masyarakat tentang kisah sukses yang pernah dicapai apa saja, dan banyak sekali yang mereka sebutkan mulai dari mulai dari tingkat sekolah, tingkat RT, tingkat desa, tingkat kecamatan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seterusnya. Dan masyarakat menanggapi dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator.

Dari proses tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aset yang sangat mendominasi adalah aset perkebunan. Disana banyak sekali pohon-pohon buah lokal yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Cabean khususnya buah sawo. Kemudian fasilitator bertanya kepada warga mengapa buah sawo kurang diminati oleh warga dan katanya buah sawo rasanya membosankan dan biasanya di jual dengan harga yang sangat murah. Maka dari itu fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi kembali terkait dengan proses memanfaatkan aset agar mempunyai nilai jual yang layak.

B. Dinamika Proses Pendampingan

Dalam proses pendampingan ini fasilitator menerapkan teknik 5D (*discovery, dream, design, define, destiny*) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, berikut adalah dinamika proses pndampingan yang ada di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik:

1. Menemukenali Aset *(Discovery)*

Pada tahap ini penulis terlebih dahulu mengatur skenario tentang tujuan kedatangan ke lapangan terlebih dahulu untuk memperlancar proses pendampingan, kemudian penulis wawancara dan bercerita kepada masyarakat penulis juga ikut terlibat didalam masyarakat. Penulis sebagai fasilitator sangat penting untuk terlibat dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerita dan wawancara ini dengan cara pikir yang apresiatif. Fasilitator harus bisa memandang proses ini sebagai kesempatan untuk belajar tentang apa yang bisa ditawarkan oleh komunitas dan kekuatan yang dimiliki untuk membuat perubahan.[61]

Pada tahap *discovery* ini penulis melakukan pendekatan dengan wawancara pertanyaan apresiatif bersama ibu-ibu yang sedang janduman di depan rumah, sedikit-sedikit sambil membuat rencana untuk berkumpul kembali melakukan FGD dan mereka menyepakati untuk berkumpul pada tanggal 28 Februari 2019.

Kemudian peneliti langsung memulai melakukan FGD pada tanggal 28 Februari 2019 yang sesuai dengan kesepakatan bersama masyarakat, dan menanyakan prestasi atau keberhasilan yang pernah dicapai pada masa lalu. Dikarenakan penulis sudah melakukan pendekatan seperti silaturahim dan memperkenalkan diri yang sudah dijelaskan pada tahap inkulturasi.

Kemudian penulis langsung menggiring kelompok ibu-ibu rumpi tersebut merupakan anggota kelompok fatayat Dusun Cabean, kemudian penulis mengajak ibu-ibu fatayat tersebut untuk memetakan aset-aset apa saja yang ada di desa mereka dengan mengaitkan kisah sukses dan hal-hal positif lainnya. Berikut adalah tabel prestasi yang pernah dicapai dimasa lalu.

[61] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hlm. 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.1

Prestasi yang pernah dicapai

Nama	**Prestasi**
Ibu Fatimah	Juara 1 lomba tata boga
Ibu Karimah	Juara 3 lomba nyunggi tampa 17 Agustus se-Dusun Cabean
Ibu Feni	Juara 2 lomba rias tumpeng 17 Agustus se-Desa Ngemboh
Ibu Mulazimah	Juara 2 qosidah alat dapur anggota fatayat.
Ibu Sajia	Juara 1 lomba tarik tambang se-Dusun Cabean
Ibu Antika	Juara 3 lomba tata boga

Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat

Dari tabel diatas menggambarkan prestasi yang pernah dicapai sebagian masyarakat Dusun Cabean. Yang mana ibu fatimah pernah menjuarai pertama lomba tataboga, Ibu karimah pernah menjuarai lomba nyunggi tampa pada acara 17 Agustus se-Dusun Cabean, dan Ibu Feni juga pernah menjuarai lomba rias tumpeng se-Desa Ngemboh. Ibu Mulazimah juara 2 lomba qosidah alat dapur anggota fatayat, Ibu Sajia juara 1 lomba tarik tambang se-Dusun Cabean, Ibu Antika juara 3 lomba tata boga se-Desa Ngemboh. Sebagian prestasi yang pernah dicapai tersebut merupakan skill masyarakat Dusun Cabean dikarenakan masyarakat mampu mengekplorasikan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Langkah selanjutnya adalah fasilitator mengajak masyarakat untuk memetakan aset-aset yang ada di Dusun cabean untuk mengetahui aset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa saja yang ada di Dusun Cabean Desa Ngemboh ini. Berikut adalah gambar masyarakat sedang melakukan pemetaan.

Gambar 6.2

Pemetaan Aset Dusun Cabean

Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan proses pemetaan aset bersama fasilitator dan ibu-ibu rumpi Dusun cabean yang sedang memilihi sayuran. Setelah membahasa kisah sukses yang pernah dicapai dan langsung melakukan pemetaan aset. Yang bertempat dirumah Ibu Karimah dan diikuti oleh Ibu Ma'rifah, Ibu Sajia, Ibu Kasmiyati, Ibu Antika, dan Ibu Nurul. Mereka sangaat antusias dalam melakukan kegiatan ini meskupun sambil melakukan aktivitasnya. Kemudian langkah selanjutnya adalah memetakan aset-aset apa saja yang ada di Dusun Cabean, dan juga memetakan aset alam, aset fisik, aset sumber daya manusia, dan lain-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang berada di Dusun Cabean. Berikut adalah hasil pemetaan ibu-ibu fatayat Dusun Cabean

Gambar 6.3

Hasil pemetaan

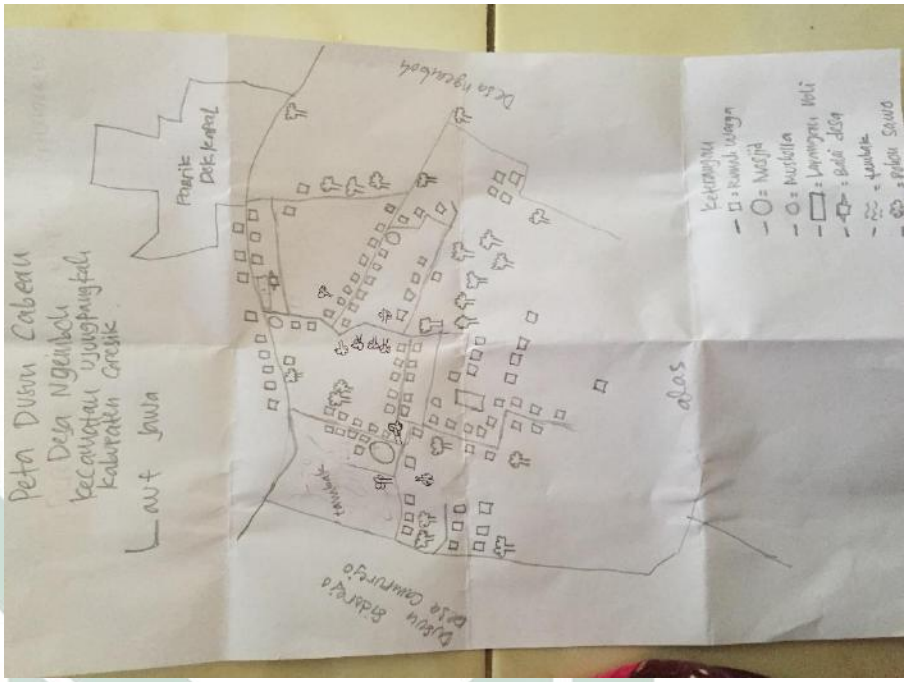

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan hasil pemetaan masyarakat cabean. Dusun ini memiliki 1 buah masjid, 2 buah musholah untuk tempat beribadah masyarakat. Dusun ini juga terletak dipinggir laut dan memiliki pabrik dok kapal, masyarakat banyak yang bekerja kuli disana. Dusun ini juga memiliki aset alam seperti tambak yang sangat luas. Selain lahan tambak dusun ini juga memiliki lahan persawahaan dan pekarangan yang sangat luas yang ditanami berbagai macam tumbuhan. Akan tetapi bahwa aset yang paling menjonjol saat ini adalah aset pohon sawo. Dan dapat disimpukan bahwa pohon sawo yang ada di Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cabean berjumlah 31 pohon sawo yang terdapat di pinggir-pinggir jalan dan berada didepan rumah warga. Berikut adalah gambar pohon sawo yang ada disebagian rumah warga.

Gambar 6.4

Pohon sawo yang ada didepan rumah warga

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan keadaan Dusun Cabean, yang mana dusun ini terdapat banyak pohon sawo dipekarangan, dipinggir-pinggir jalan, dan didepan rumah warga. Masyarakat memandang pohon sawo dengan sebelah mata. Mereka tidak memanfaatkan aset tersebut dengan baik. Biasanya masyarakat hanya menjual hasil dari pohon tersebut kepada tengkulak dengan harga murah. Dari proses pemetaan dapat disimpulkan bahwa pohon sawo yang ada di pekarangan dan dipinggir-pinggir jalan berjumlah kurang lebih 31 pohon dan setiap panen masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing pohon menghasilkan kurang lebih 30 kg per pohon. Masyarakat juga sangat mengeluh adanya pohon sawo karena banyaknya daun-daun yang jatuh.

Setelah melakukan pemetaan kemudian langkah selanjutnya adalah fasilitator bersama masyarakat melakukan *transect* penelusuran wilayah desa untuk melihat kondisi alam dan aset-aset yang ada di Dusun Cabean. Transect dilakukan pada bulan maret sesuai dengan kesepakatan pada saat FGD, Transect didampingi oleh Bapak Nur Arifin, Bapak Nur Arifin adalah salah satu warga lokal Dusun Cabean. Dan transeck ini akan dilakukan dengan memetakan aset alam.

Gambar 6.5

Hasil Transect

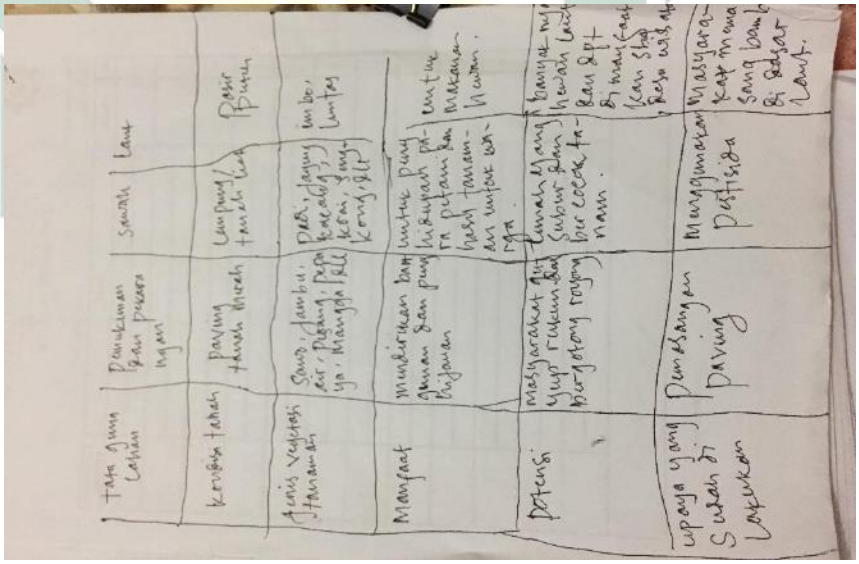

Sumber: hasil transect dengan masyarakat

Gambar diatas merupakan hasil transect peneliti bersama masyarakat Dusun Cabean. Dikarenakan hasil gambar dan tulisan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jelas, berikut adalah penjelasan secara detail hasil transect/penelusuran wilayah Dusun Cabean.

Tabel 6.2

Transect (Penelusuran wilayah)

Tata guna lahan	**Pemukiman dan pekarangan**	**Sawah**	**Laut**
Kondisi tanah	Paving Tanah merah	Lempung/ tanah liat	Pasir putih
Jenis vegetasi tanaman	Sawo, jambu air, pisang, pepaya, mangga, dll.	Padi, jagung, kacang, krai, singkong, dll.	Imbo, luntas
Manfaat	Mendirikan bangunan dan penghijauan.	Untuk penghidupan para petani dan hasil tanaman untuk warga.	Untuk makanan hewan
Potensi	Masyarakat guyub rukun dan bergotong royong.	Tanah yang subur untuk bercocock tanam.	Banyaknya hewan laut dan dapat dimanfaatkan sebagai desa wisata.
Upaya yang sudah dilakukan	Pemasangan paving	Menggunakan pestisida	Masyarakat memasang bambu didasar laut

Sumber: hasil transect bersama masyarakat

Tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari penelusuran wilayah (transect) di Dusun Cabean Desa Ngemboh terdapat 3 jenis tata guna lahan diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemukiman dan pekarangan

Permukiman dan pekarangan memiliki kondisi tanah berpaving dan tanah merah artinya subur, jenis vegetasi tanaman meliputi pohon sawo, jambu air, pisang, pepaya, mangga, dll. Dan manfaatnya adalah mendirikan bangunan dan penghijauan, dan memiliki potensi yaitu masyarakat guyup rukun dan bergotong royong.

b. Sawah

Kondisi tanah lempung/tanah liat dan sangat cocok ditanami padi, jagung, kacang, krai, singkong, dll. Manfaatnya untuk penghidupan para petani dan hasil tanaman untuk warga, dan sangat berpotensi tanah yang subur untuk bercocock tanam.

c. Laut

Kondisi tanah pasir putih dan dipinggir laut terdapat tanaman imbo dan luntas biasanya dimanfaatkan untuk warga yang mempunyai hewan ternak, dan berpotensi untuk pengembangan desa wisata. Masyarakat Dusun Cabean sebagian ada yang bermata pencaharian sebagai nelayan kerang hijau. Biasanya mereka memasang bambu-bambu yang ada ditengah laut supaya ditumbuhi kerang hijau.

Setelah menentukan batas wilayah desa kemudian fasilitator dan masyarakat berdiskusi tentang kalender musim. Kalender musim ini digunakan untuk mengidentifikasi siklus permasalahan yang dihadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat pada musim tertentu. Dalam permasalah yang peneliti temui di Dusun Cabean ini adalah kerentanan masyarakat dalam menghadapi musim dan kerentanan masyarakat panen. Penggunaan kalender musim ini sangat perlu untuk mengantisipasi dan tindak lanjut atas pembuatan suatu program berikut merupakan kalender musim untuk kerentanan masyarakat akan hasil panen.

Tabel 6.3

Kalender Musim kerentanan Masyarakat akan Hasil Panen

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Musim Hujan			Musim Kemarau						Musim Hujan yang Sangat Lebat		
↓	↓	↔	↑	↑	↑	↔	↔	↔	↓	↓	↓

Sumber : hasil wawancara dengan warga dan hasil transeck

Keterangan gambar:

↑ Hasil panen melimpah

↔ Hasil panen stabil

↓ Hasil panen menurun

Dari keterangan kalender musim diatas dapat dipahami bahwa pada saat musim hujan hasil dari petani menurun, hal tersebut biasanya terjadi di awal bulan dan akhir bulan seperti bulan 10,11,12 dan bulan 1,2. Dan pada saat musim kemarau biasanya terjadi dibulan 4,5,6 hasil panen di Dusun Cabean melimpah ruah meskipun hanya beberapa orang saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih memanfaatkan aset tersebut. Pada bulan 3,7,8,9 biasanya masyarakat hasil panen cenderung fulkulatif dan hasilnya kadang tidak stabil. Meskipun dusun ini hujan sangat lebat dan berdekatan dengan laut, akan tetapi dusun ini tidak pernah mengalami banjir yang sangat merugikan warga sekitar.

Gambar 6.6

Diagram alur

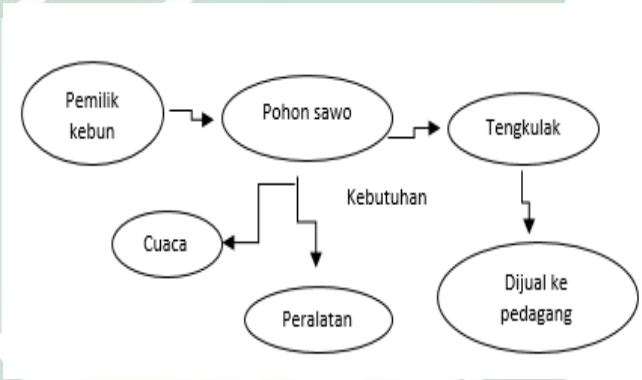

Sumber: hasil FGD

Data diatas menjelaskan bahwa pemilik kebun memiliki banyak tanaman pohon sawo. Kemudian pohon sawo sangat membutuhkan cuaca dan peralatan untuk proses pertumbuhan dan panen. Setelah pohon tersebut berbuah biasanya pemilik kebun menjual buah tersebuh ke tengkulak dengan harga yang sangat murah. Kemudian dari tengkulak dijual ecer ke pedagang yang ada di pasar atau sudah menjadi langganannya. Diagram alur digunakan untuk mengetahui hasih akhir sebuah proses dalam nengelolah aset.

Pada tahap awal kuncinya adalah mengingat kembali kesuksesan masa lalu dan mampu mengambil hikmah dari kesuksesan masa lalu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini. Setelah pendamping mengetahui karakter dan nila-nilai masyarakat Dusun Cabean. Penulis harus mengetahui posisinya di tahap *discovery*. Tidak hanya membuat masyarakat mampu bercerita dari segala hal baik yang pernah dilalui pada masa lalu hingga saat ini, namun peneliti harus mampu menarik hati masyarakat untuk menaruh cerita tersebut di dalam perasaan mereka sehingga masyarakat mampu mengambilkan hikmah dan kesimpulan dari kisah sukses tersebut.

Memahami aset, kekuatan, potensi, yang telah dimilikinya sekarang. Mengalihkan pandangan mereka terhadap aset dari pada mengeluhkan permasalahan yang mereka alami. Karena ketika seorang lebih memandang aset sebagai hal positif maka akan memunculkan ide-ide baru dan memberikan semangat baru untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi. Masyarakat dengan sendirinya akan terdorong memikirkan fungsi-fungsi dari aset yang telah tersedia sehingga tergerak untuk menggunakan aset-aset tersebut untuk hal yang lebih bermanfaat bagi mereka.

Menggiring kelompok dampingan supaya melihat aset sebagai sesuatu yang sangat potensial untuk mempengaruhi perekonomian mereka menjadi lebih baik. Mengajak ibu-ibu rumpi untuk membaca dan mempertimbangkan aset sebagai peluang berwirausaha bukan ancaman kerugian. Dalam merumuskan sebuah maslaah menjadi sebuah peluang positif, misalnya keberadaan buah lokal yang selama ini sering terbuang sia-sia dan harga buah lokal yang sering mengalami penurunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya mampu dijadikan hal yang lebih bernilai ekonomi. Dari ide kreatif tersebut mampu menopang pendapatan keluarga dan tidak tergantung pada harga jual yang ditentukan oleh tengkulak. Mulai dari sinilah muncul jiwa kewirausahaan dari kelompok dampingan. Mereka bercita-cita memiliki usaha sampingan untuk menopang kehidupan mereka dan mempunyai penghasilan sendiri sehingga tidak tergantung pada suami.

Memahami keadaan yang menyebabkan mereka perlu untuk diberdayakan sehingga membentuk visi dan memunculkan harapan/ cita-cita menuju keadaan menjadi lebih baik/ maju. Mengaitkan antara kisah sukses zaman dahulu dengan aset yang tersedia sekarang akan menghasilkan sebuah keinginan untuk kembali sukses seperti masa-masa sebelumnya. Harapan/mimpi yang direnungkan harus sesuai dengan aset yang dimiliki, karena mimpi/harapan tersebut dibangaun berdasarkan kekuatan yang ada. Pada tahap mimpi inilah masyarakat menyadari bahasannya aset yang selama ini sia-sia bahkan tidak disadari kemampuannya ternyata berpotensi untuk meningkatkan perekonomian dengan jalan lain yang lebih kreatif dan inovatif oleh ibu-ibu rumpi Dusun Cabean sehingga menciptakan kemandirian bagi mereka.

Setelah menyadari keberadaan aset, selanjutnya mengkorelasikan semua hal positif yang telah dipahami dan dimiliki menjadi satu gerakan perubahan. Diantara pemahaman dan hikmah kisah zaman dulu, aset beserta seluruh kekuatan dan potensi Desa masyarakat, mimpi/harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang muncul sebagai visi menuju perubahan masa depan sehingga mampu menjadi solusi atas masalah rendahnya pendapatan.

Meningkatkan kapasitas untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Munculnya benih-benih kewirausahaan dimulai pada saat kesadaran ibu-ibu rumpi mengenai peluang aset dapat dijadikan nilai ekonomi yang lebih. Hal tersebut perlu ditingkatkan lagi kapasitas kelompok dampingan supaya ibu-ibu rumpi semakin bersemangat untuk memulai usahanya. Bekerja sama dengan Ibu Karimah sebagai narasumber dan pembimbing dalam percobaan membuat keripik sawo. Aksi pertama dalam uji coba ini ditujukan untuk menumbuh kan jiwa kewirausahaan melalui inovasi-inovasi dan pembelajaran keterampilan terlebih dahulu. Dengan meningkatnya kemampuan dalam membuat abon ikan menjadi bekal dalam berwirausaha.

2. Memimpikan Masa Depan *(Dream)*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap *discovery*, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berpikir *out of the box* serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.[62]

[62] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tahap *discovery*, pada tanggal 27 April 2019 fasilitator bertemu kembali untuk melakukan FGD *(Forum Group Discussion)* yang telah disepakati pada FGD yang pertama pada saat tahap *discovery* kemarin. Kemudian fasilitator dan masyarakat melanjutkan ketahap *dream* yaitu bermimpi atau memimpikan masa depan, harapan apa yang ingin dicapai untuk masa yang akan datang dalam mengelolah aset-aset yang ada. Pada tahap ini masyarakat diharapkan dapat mengeksplorasi harapan-harapan dan impian untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat agar menjadi masyarakat yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif menuju masyarakat dan desa yang berdaya dalam peningkatan ekonomi.

Untuk FGD yang pertama masyarakat sebenarnya tidak mau mengutarakan pendapat dan tentang FGD tersebut, masyarakat selalu menurut apa kata fasilitator. Akan tetapi fasilitator terus mengajak berdiskusi dan berusaha bagaimana masyarakat bisa mengutarakan pendapatnya masing-masing. Dan fasilitator berharap FGD kali ini dapat berjalan dengan lancar.

FGD dilakukan dirumah Ibu Mulazimah pada tanggal 27 April 2019. FGD dilakukan pada saat anggota fatayat Dusun Cabean sedang ada acara kegiatan rutinan. Fasilitator datang diundang oleh tuan rumah yang kebetulan ketua fatayat Dusun Cabean. Dan pada akhirnya fasilitator memanfaatkan untuk melakukan pendekatan kepada anggota kelompok fatayat. Berikut adalah kegiatan rutinan ibu-ibu fatayat Dusun Cabean.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.7

FGD bersama anggota fatayat

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan FGD bersama anggota kelompok ibu-ibu fatayat Dusun Cabean yang dilakukan di rumah Ibu Mulazimah. Kegiatan ini dilakukan setelah acara berlangsung dan diikuti oleh Ibu Karimah, Ibu Feni, Ibu Sajiah, Ibu Antika, dan lain-lain. Berdasarkan apa yang diharapkan masyarakat selama ini, fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi mengenai apa saja yang bisa dimanfaatkan untuk mengingkatkan perekonomian menuju kemandirian masyarakat dengan memberikan motivasi dan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut aset dan skill yang mereka miliki. Kemudian fasilitator dan masyarakat membayangkan seandainya mereka dapat mengelolah aset yang mereka miliki seperti banyaknya pohon sawo. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan cara-cara yang dilakukan fasilitator agar masyarakat menggunakan kemampuan dan skill mereka masing-masing, dan mengetahui bahwa aset yang mereka miliki adalah sangat berpeluang besar untuk menuju kemandirian ekonomi masyarakat. Dan pada akhirnya masyarakat sangat menyetujui hal tersebut.

Kemudian fasilitator memancing masyarakat agar mereka mau bercerita tentang mimpi-mimpi yang ingin mereka capai di masa depan nanti. Untuk itu diperlukan dengan menggunakan teknik-teknik dan cara-cara yang sesuai dengan strategi pemberdayaan masyarakat. Setelah itu fasilitator bertanya kepada masyarakat satu per satu tentang apa saja mimpi-mimpi yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Berikut adalah tabel harapan masyarakat.

Tabel 6.4

Daftar harapan masyarakat

No.	Harapan
1.	Memiliki pekerjaan
2.	Mempunyai usaha sendiri
3.	Sukses dalam bertani

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat

Tabel diatas merupakan hal yang selama ini diimpikan oleh masyarakat Dusun Cabean. Masyarakat sangat menginginkan pekerjaan yang mapan, selain itu masyarakat juga ingin mempunyai usaha sendiri, ada juga masyarakat yang ingin sukses dalam bidang pertanian. Akan tetapi semua ini hanyalah mimpi, masyarakat belum bisa mengeksploitasi aset dan potensi yang ada didalam diri mereka masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing. Kemudian fasilitator mengungkap tentang pemetaan yang dilakukan pada saat FGD yang pertama kemarin dan melihat aset apa yang selama ini kurang dimanfaatkan, dan masyarakat juga mengetahui selama ini aset yang kurang dimanfaatkan dengan baik adalah alam yaitu pohon sawo.

Mengenai aset buah sawo, fasilitator bersama masyarakat berdiskusi kembali mengenai buah sawo yang selama ini kurang dimanfaatkan dengan baik, bagaimana jika membuat olahan yang terbuat dari bahan dasar buah sawo. Akan tetapi masyarakat bingung olahan apa yang cocok untuk buah sawo. Karena banyaknya buah sawo yang ada di Dusun cabean ini. *"wes nang tulisen sek kabeh wae mbak, na engko dipileh siji seng gampang nggawene wae"* (ditulis dulu semua mbak, nanti dipilih satu yang mudah dibuat) usulan dari salah satu warga yang hadir dalam *forum group discussion* yaitu Ibu Makrifa (45 tahun).

Kemudian fasilitator membuat daftar list buah sawo yang kira-kira bisa dimanfaatkan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual yang cukup layak dan bisa menambah penghasilan ekonomi masyarakat Dusun Cabean. Dari semua usulan anggota FGD, dan ternyata bermacam-macam mimpi mereka yang ingin dicapai dalam mengelolah aset yang ada disekitar mereka. Berikut adalah daftar list impian masyarakat diataranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.5

Daftar Impian Masyarakat

No.	Daftar Impian
1.	Dodol sawo
2.	Selai sawo
3.	Kripik sawo
4.	Stik sawo
5.	Jus sawo

Sumber: hasil FGD bersama ibu-ibu Dusun Cabean

Dari daftar tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki bermacam-macam impian, akan tetapi tidak semua harus diwujudkankan, karena keterbatasan tempat dan waktu yang tidak memungkinkan untuk mewujudkankan daftar impian masyarakat diatas. Kemudian fasilitator berbicara kepada masyarakat agar mengfokuskan satu dari mimpi-mimpi mereka yang ingin dicapai dan segera disepakati. Dan pada akhirnya mereka menyepakati pembuatan kripik sawo saja dengan alasan belum pernah mencoba dan mendengar dan kayaknya tidak ribet dan bisa tahan lama.

Setelah itu fasilitator dan masyarakat menyepakati waktu dan tempat pertemuan selanjutnya untuk proses aksi pembuatan kripik sawo, dan alangkah baiknya jika dibagi untuk pembawaan bahan peralatannya supaya adil karena kegiatan ini juga untuk masa depan bersama-sama. Dan mereka menyepakati kegiatan proses aksi tersebut dirumah Ibu Karimah (51 tahun) dikarenakan rumah beliau sangat strategis jika digunakan untuk melakukan kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan langkah selanjutnya adalah menentukan daftar harga bahan yang perlu dibawa pada saat proses aksi pembuatan kripik sawo, dan harga bahan yang perlu digunakan harus sesuai dengan harga yang ada dipasar sehingga terlihat rinci dan jelas kebutuhan modal usaha yang diketahui dan nantinya bisa dihitung total dan laba pendapatannya. Berikut adalah daftar rincian bahan untuk proses aksi pembuatan kripik sawo:

Tabel 6.6

Rincian harga dan bahan pembuatan kripik sawo

No.	Bahan	Satuan	Harga
1.	Buah sawo	½ kg	Rp. 8.000
2.	Tepung terigu	1 kg	Rp. 8.000
3.	Gula	¼ kg	Rp. 3.000
4.	Garam	1 bungkus	Rp. 2.000

Sumber: hasil FGD bersama ibu-ibu Dusun Cabean

Dari data diatas menjelaskan daftar bahan-bahan untuk proses aksi pembatan kripik sawo yang telah dibagi dan disepakati bersama ibu-ibu rumpi Dusun Cabean, dan untuk harga sudah disamakan persis dengan harga pasar yang ada disekitar desa.

Setelah menentukan bahan-bahan yaang akan dibawa, fasilitator dan masyarakat melanjutkan pembahasan mengenai tempat, tanggal dan waktu kegiatan untuk menyesuaikan jadwal dengan ibu-ibu tersebut karena ada yang bekerja disawah. Dan untuk tempat sudah dibahas diatas tadi dirumah Ibu Karimah (51 tahun) dan untuk tanggalnya semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyepakati tanggal 29 April 2019 pukul 08.30 wib dikarenakan mereka tidak sedang bekerja disawah.

3. **Merancang *(Design)***

Pada tahap ini adalah proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.[63]

Merancang mimpi masyarakat menjadi suatu gerakan menuju perubahan yang lebih baik. Kelompok ibu-ibu fatayat membuat rencana kerja, strategi program, dan teknik serta proses yang ada didalam strategi tersebut. Serta mencari mitra atau stakeholder yang mau bekerjasama, serta memahami peran masing-masing dalam bermitra setelah disepakati bersama. Masyarakat ikut terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki.

Setelah melewati tahap *discovery* dan *dream*, fasilitator memberi kepercayaan kepada masyarakat untuk membuat sebuah kegiatan yang sesuai dengan mimpi mereka yaitu membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal. Analisis strategi program untuk langkah selanjutnya adalah peneliti membuat ringkasan narasi program.

[63] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013), hlm. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.7

Ringkasan narasi program

Tujuan Akhir (goal)	Membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal.			
Tujuan (purpose)	Terbentuknya masyarakat yang mandiri			
Hasil (result/output)	Pendidikan dan pelatihan kelompok fatayat	Penguatan kelompok pengembangan ekonomi fatayat	Mengetahui cara membuka akses distribusi dan membangun jejaring sosial	Adanya advokasi kebijakan desa
Kegiatan	**1.1 Pendidikan kelompok fatayat** 1.2 Mengumpulkan warga 1.3 Menentukan jadwal 1.4 Menentukan anggota dan kelompok 1.5 Membuat program 1.6 Rencana tindak lanjut	**2.1 Praktek pengelolaan buah lokal** 2.2 Mengumpulkan masyarakat 2.3 Menyiapkan peralatan 2.4 Menentukan lokasi	**3.1 Menyediakan akses distribusi** 3.2 Mengidentifikasi masalah tentang program yang akan dibuat 3.3 Menyiapkan akses simpan pinjam 3.4 Rencana tindak lanjut 3.5 Mengumpulkan dana	4.1 Menyusun draft usulan kebijakan desa 4.2 mengumpulkan warga 4.3 membuat kesepakatan 4.4 membuat draft
	5.7 Pelatihan tentang cara pengelolaan buah lokal **5.8** Membentuk panitia penyelenggara		**2.1 Mengadakan pendampingan untuk meningkatkan hasil produksi** 2.2 Membuat perencanaan/ planning	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	5.9 Menyewa tempat kegiatan **5.10** Menyiapkan narasumber **5.11** Mengumpulkan masyarakat **5.12** Kegiatan pelaksanaan		Rencana tindak lanjut 2.3 Mengumpulkan masyarakat 2.4 Menyiapkan lokasi 2.5 Menyewa tempat 2.6 Menyiapkan pemateri	

Sumber: hasil analisis peneliti dan masyarakat

Dari hasil ringkasan narasi program diatas dapat dilihat bahwa tujuan akhir *(goal)* dari program aksi adalah membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal. Dan tujuan *(purpose)* adalah terbentuknya masyarakat yang mandiri. Didalam ringkasan program diatas dijelaskan bahwa program-program yang akan dilakukan diantaranya adalah pendidikan dan pelatihan kelompok fatayat, penguatan kelompok pengembangan ekonomi fatayat, mengetahui cara membuka akses distribusi dan membangun jejaring sosial, adanya advokasi kebijakan desa.

Pemetaan seleksi aset menguatkan bahwa prioritas aset yang dimobilisasi adalah partisipasi anggota kolompok ibu-ibu fatayat untuk melakukan dampingan, memprioritaskan aset buah lokal menjadi bahan yang layak dan memiliki harga jual yang sangat tinggi yang dilakukan pada tanggal 29 April 2019 untuk menuju membangun kemadirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Menentukan *(Define)***

Pada tahap ini, secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu maupun komunitas bahwa program yang akan dilaksanakan kedepannya akan menjadi prioritas utama. Program ini akan dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah berkomitmen untuk melangkah bersama mewujudkan mimpi mereka yang dirumuskan dalam tabel program kerja. Tanpa kerja sama, maka program kerja yang telah dirumuskan oleh kelompok ibu-ibu rumpi tidak akan mampu berjalan sesuai dengan rencana. Dalam tahap ini, yaitu menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan dan yang telah dirumuskan pada tahap *dream* dan *design*.[64]

Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua orang mempunyai potensi pada dirinya masing-masing. Seperti kelompok ibu-ibu fatayat mereka berusaha mewujudkan mimpi-mimpi mereka dengan menentukan topik-topik yang serta merancang kegiatan perubahan yang bernilai positif dengan cara memanfaatkan kreatifitasnya dengan menggali aset-aset yang ada disekitar dengan menciptakan hasil karya yang memiliki nilai jual yang tinggi untuk menuju masyarakat yang berdaya. Karena di setiap ada kemauan pasti ada kemampuan.

Setelah merangkai mimpi dan merencanakan aksi, anggota kelompok ibu-ibu fatayat menentukan bagaimana aksi perubahan untuk

[64] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, hlm. 97-98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal tersebut. Akhirnya, fasilitator bersama anggota kelompok ibu-ibu fatayat menentukan untuk membuat krupuk dari olahan bahan dasar buah sawo, dan akan dipasarkan melalui *online* media sosial dan ada juga yang dipasarkan *offline*.

Akan tetapi ibu-ibu banyak yang memilih dipasarkan melalui media sosial dikarenakan banyak anggota ibu-ibu yang mempunyai usaha penjualan online. Dan ada juga yang memilih untuk penjualan offline dikarenakan sudah memiliki toko sendiri. dari situlah ibu-ibu kelompok fatayat semakin yakin dengan pengelolahan buah lokal yang dilakukan pada saat ini. Maka kelopok pengelolahan buah lokal dari anggota ibu-ibu fatayat Dusun Cabean menentukan untuk melanjutkan aksi pengelolahan tersebut untuk kemandirian ekonomi masyarakat.

5. Lakukan *(Destiny)*

Untuk mengetahui keberhasilan pada kegiatan pendampingan masyarakat yang berbasis aset dan berorientasi pada perubahan masyarakat maka perlu adanya monitoring dan evaluasi. Dalam pendekatan ABCD, bertanya tentang seberapa besar anggota organisasi atau komunitas mampu menemukenali dan memobilisasi secara produktif aset mereka untuk menuju tujuan bersama.

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya monitoring dan evaluasi program, maka akan diketahui sejauh mana efektivitas dan efiensi program sosial yang digunakan.[65]

Dilihat dari perubahan yang paling menonjol adalah masyarakat mampu mengelolah aset buah lokal yang ada disekitar mereka. Dan terciptanya kelompok ibu-ibu yang mampu mengelolah aset tersebut. Masyarakat mulai menyadari aset dan potensi yang dimiliki. Masyarakat juga mulai menyadari bahwa buah sawo yang selama ini dipandang sebelah mata dan hanya dijual ke tengkulak dengan harga murah ternyata dapat diolah bergai macam olahan untuk menambah perekonomian. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses berjalannya pemasaran dan produksi setelah melakukan proses aksi. Peneliti juga selalu mendapatkan informasi mengenai laku apa tidaknya produk tersebut. Dan ternyata banyak yang laku bahkan ada juga yang minta pesanan krupuk buah tersebut.

Kelompok ibu-ibu rumpi mampu mengimplementasikan segala rencana kerja, strategi kerja, dan peran anggota sebagai yang sudah disepakati bersama. Dan meningkatkan kreatifitasnya untuk menjalankan program kerja guna mengetahui kekurangan dan kelebihannya untuk menjadi lebih baik kedepannya.

[65] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hlm 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

AKSI PERUBAHAAN MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN BUAH LOKAL

A. Proses Aksi Pemanfaatan Buah Lokal *(Define)*

Strategi yang dirancang sebelumnya kemudian diimplementasikan pada tahap *destiny* oleh setiap anggota kelompok dampingan. Tahap *destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*.[66]

Hal yang diutamakan adalah memiliki kemauan, kemudian barulah kemampuan. Ada empat keuntungan yang akan diperoleh dari wirausaha yaitu harga diri, penghasilan, ide, motivasi, dan masa depan. Dengan berwirausaha harga diri seseorang tidak turun, tetapi sebaliknya meningkat karena mampu bekerja sendiri dengan mandiri dan mengajak orang lain untuk ikut berwirausaha. Dari sisi penghasilan, berwirausaha dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik. Besar kecilnya penghasilan berwirausaha tidak mengenal batas waktu, tergantung dari pelaku dan usaha yang dijalankannya.

Memulai sebuah usaha, semua pasti terasa segan dan canggung, melangkah ke suatu hal yang baru akan tersasa gelap dan berat. Akan tetapi setelah memasuki sebuah dunia usaha maka akan merasakan perbedaannya sendiri. Langkah-langkah sebagai berikut akan membimbing masyarakat

[66] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hlm. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana memulai berwirausaha dan mengarahkan masyarakat memulai usaha.

a. Berani memuai
b. Berani menanggung resiko
c. Penuh Perhitungan
d. Memiliki rencana yang jelas
e. Tidak cepat putus asa
f. Optimis dan penuh keyakinan
g. Memiliki rasa tanggung jawab
h. Memiliki etika dan moral

Masyarakat harus berani memulai, paling tidak berfikir untuk berusaha, memulai usaha dari hal-hal kecil sesuai dengan kemampuanmasyarakat dan kondisi yang ada. Hal yang terpenting adalah memulai terlebih dahulu setelah itu barulah kita mengetahui kekurangan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan lanjut.[67]

Adapun perumusan strategi telah direalisasikan dalam pembahasan perencanaan jadwal aksi sebelumnya. Berikut adalah tahap-tahap implementasiannya:

1. Uji Coba Pembuatan Kripik Sawo

Sebelum melakukan kegiatan berwirausaha, fasilitator bersama ibu-ibu ingin melakukan belajar membuat kripik dari bahan dasar buah sawo menjadi kripik yang renyah, enak, dan tahan lama. Bagi ibu-ibu

[67] Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Dusun Cabean, membuat kripik sawo merupakan hal baru bagi mereka, karena pada umumnya mereka hanya membuat kripik pisang ataupun kripik singkong yang kebanyakan di pasar-pasar. Dengan senang hati ibu-ibu bersama fasilitator melakukan proses pembuatan makanan yang berbahan dasar buah sawo. Berikut adalah gambar pada saat masyarakat melakukan uji coba.

Gambar 7.1

Ibu-ibu melakukan uji coba membuat olahan dari buah sawo

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan partisipasi masyarakat dalam membuat hasil olahan buah sawo yang ada di Dusun Cabean. Mereka sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. Awal mula pembuatan kripik sawo ibu-ibu merencanakan menggunakan 2 kilogram buah sawo, akan tetapi rencana itu berubah menjadi 1/5 kilogram buah sawo saja dikarenakan masih proses belajar dan percobaan ibu-ibu khawatir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gagal, akhirnya masyarakat hanya menggunakan seperempat buah sawo saja.

Berikut adalah uji coba pembuatan kripik sawo:

Tabel 7.1

Uji coba pembuatan kripik sawo I

Kupas buah sawo dan sisihkan bijinya, kemudian haluskan buah sawo menggunakan cobek atau blender.
Setelah buah sawo dihaluskan, campurkan 1 kilogram tepung terigu, gula, garam, dan sedikit air kemudian aduk hingga merata.
Setelah menjadi adonan yang merata, masukkan kedalam plastik kecil-kecil dan kemudian kukus hingga beberapa menit.
Setelah di kukus hingga beberapa menit kemudian diamkan hingga dingin dan iris tipis-tipis dan dijemur beberapa hari sampai kering.
Kemudian panaskan wajan yang berisi minyak goreng dan goreng kripik tersebut hingga berwarna kecoklatan.

Sumber: hasil fgd bersama ibu-ibu pada tanggal 29 April 2019

Pada tabel diatas merupakan hasil percobaan ibu-ibu masyarakat Dusun Cabean hanya memerlukan sedikit biaya pengeluaran. Dan hanya menggunakan 1/5 kilogram buah sawo, 1 kilogram tepung terigu, minyak goreng, air, gula secukupnya, dan sedikit garam. Kemudian peneliti bersama ibu-ibu Dusun Cabean membuat kripik dengan bahan-bahan dan cara yang sudah dijelaskan diatas. Akan tetapi percobaan kali ini gagal total, dikarenakan kripik sawo tersebut memiliki tekstur sangat keras dan tidak bisa dirasakan. Dan apabila kripik tersebut digoreng bisa berubah menjadi kehitam-hitaman dan tidak bisa dirasakan. Berikut adalah gambar uji coba kripik sawo yang sudah digoreng menggunakan minyak panas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.2

Hasil Uji Coba I

Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 1 Mei 2019

Gambar diatas merupakan hasil uji coba yang pertama oleh ibu-ibu, hasil tersebut gagal dan sangat keras. "*yo alot mbak wong nggawe terigu tros dipeme pisan, cobak mene nek nggawe mane nggaweo tepung beras"* maksud dari ungkapan ibu sumiati tersebut adalah "*ya keras mbak soalnya pakek terigu terus dijemur, besok lagi kalau membuat coba saja pakai tepung beras"* ibu sumiati tersebut kemarin tidak mengikuti FDG jadi baru sekarang memberi masukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalahan uji coba yang pertama diatas adalah dari tepungnya.

Setelah itu fasilitator terus memberikan semangat kepada ibu-ibu agar mereka tidak gampang menyerah. Akhirnya ibu-ibu tidak menyerah dan tetap semangat untuk melakukan uji coba yang kedua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan uji coba yang kedua tersebut disepakati pada tanggal 9 Mei 2019, dengan bahan dasar buah sawo dan tepung beras serta pembuatan seperti uji coba yang pertama akan tetapi tidak dikukus dan tidak dijemur. Berikut adalah gambar hasil dari uji coba yang kedua:

Gambar 7.3

Uji Coba Kedua

Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 9 Mei 2019

Gambar diatas merupakan hasil uji coba yang pembuatan kripik sawo yang kedua. Hasil uji coba yang kedua juga gagal total, hasilnya tidak keras seperti hasl uji coba yang pertama tetapi hasil dari uji coba yang kedua ini terlalu tebal dan tidak renyah sama sekali. Kemudian fasilitator dan masyarakat mencari-cari kesalahan selain bentuknya yang terlalu tebal tenyata kesalahannya adalah perpaduan antara tepung beras dan gula yang tidak bisa renyah.

Setelah melakukan uji coba yang kedua, masyarakat masih tidak menyerah dan semakin penasaran dengan pengolahan aset tersebut. Kemudian fasilitator dan masyarakat berdiskusi bagaimana cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat olahan sawo agar berhasil menjadi bahan pangan yang memiliki nilai jual. Kemudian masyarakat sudah tidak mau membuat kripik yang menggunakan bahan dasar tepung lagi, akan tetapi kalau menggunakan buahnya saja tidak bisa dijadikan bahan makanan yang kering dikarenakan buah sawo mengandung kadar air yang banyak.

Setelah mengalami 2 kali kegagalan masyarakat mencoba mengelolah buah sawo menggunakan buah sawo yang masih muda. Dan mereka menyebutnya dengan "stik sawo". Kegiatan uji coba yang ketiga tersebut akan dilakukan pada tanggan 12 Mei 2019. Berikut adalah baha-bahan uji coba ketiga diantanya:

Tabel 7.2

Bahan-bahan Uji Coba Ketiga

No.	Bahan-bahan	Satuan
1.	Buah sawo	1 kg
2.	Minyak goreng	1 liter
3.	Gula	¼ kg
4.	Cat tembok (apu)	¼ sendok kecil
5.	Perasa makanan	½ sendok

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat

Tabel diatas merupakan bahan-bahan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba yang ketiga. Bahan-bahan tersebut sudah terbagi oleh ibu-ibu untuk giliran membawa apa saja pada saat melakukan uji coba, ibu-ibu juga bersepakat tidak membuat banyak dikarenakan khawatir mengalami kegagalan seperti uji coba yang pertama dan kedua. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan "stik sawo" diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.3

Langkah-langkah Pembuatan Stik Sawo

Pilihlah sawo yang masih muda dan masih bergetah, kemudian kupas dan cuci hingga bersih.
Setelah dikupas dan dicuci sampai bersih, potonglah kecil-kecil sesuai dengan keinginan.
Setelah dipotong kecil-kecil cuci kembali dan campurkan sedikit cat tembok (apu) untuk menghilangkan getah buah sawo yang masih muda tersebut.
Setelah itu keringkan kurang lebih setengah jam.
Goreng sampai kering dan tiriskan.
Haluskan gula dengan blender untuuk topping, bisa juga menggunakan perasa seperti balado, chili, dan lain-lain.
Hidangkan..!!

Sumber: hasil fgd bersama ibu-ibu pada tanggal 9 Mei 2019

Tabel diatas merupakan langkah-langkan pembuatan stik sawo oleh ibu-ibu Dusun Cabean. Masyarakat melakukan uji coba pengelolaan buah sawo untuk yang ketiga kalinya. Berikut adalah hasil dari uji coba yang ketiga:

Gambar 7.4

Hasil Uji Coba Ketiga

Sumber: Dokumentasi peneliti pada tanggal 12 Mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar diatas merupakan hasil uji coba pembuatan stik sawo, pembuatan stik sawo tersebut merupakan hasil uji coba pengelolahan buah sawo untuk yang ketiga kalinya. Dan untuk uji coba kali ini bisa dikatakan gagal lagi dikarenakan kandungan rasa getah pada sawo tersebut masih menempel dilidah. Dan pada akhirnya fasilitator dan masyarakat mulai kecewa lagi karena ini merupakan uji coba yang ketiga kalinya dan masih tidak berhasil.

Dan untuk kepentingan fasilitator dan masyarakat, kemudian fasilitator bersama ibu-ibu berdiskusi lagi untuk melakukan uji coba untuk yang keempat kalinya supaya berhasil kegiataan uji coba yang keempat tersebut dilakukan pada tanggal 13 Mei 2019. Kemudian ada salah satu ibu-ibu yang menyarankan *"piye lek nggawe krupok ae mbak, teko tepong kanji ngunuku loh, na krupuk.e gurih terus diwei roso sawo"* maksud dari ungkapan oleh ibu pipa tersebut adalah *"bagaimama kalau membuat krupuk aja mbak, yang terbuat dari tepung kanji krupuknya gurih aja terus dikasih rasa aroma buah sawo"*. Akirnya ibu-ibu menyepakati membuat krupuk dari tepung kanji kemudian dikasih rasa sawo. Berikut adalah bahan-bahan pembuatan krupuk sawo:

Tabel 7.4

Bahan-bahan pembiatan krupuk sawo

No.	Bahan-bahan	Harga	Satuan
1.	Buah sawo	Rp.8.000	½ kg
2.	Tepung kanji	Rp.6.000	½ kg

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Gula/garam	Rp.4.000	1 bungkus
4.	Bawang putih	Rp.1.000	1 biji
5.	Plastik	Rp.4.000	1 pack
Jumlah		Rp.23.000	

Sumber: hasil fgd bersama ibu-ibu pada tanggal 13 Mei 2019

Tabel diatas merupakan persiapan bahan-bahan untuk pembuatan krupuk dari bahan dasar buah sawo dan membutuhkan biaya pengeluaran kurang lebih dengan total Rp.23.000.

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan krupuk sawo:

Tabel 7.5

Cara membuat krupuk sawo

Kupas buah sawo dan sisihkan bijinya. Kemudian haluskan menggunakan cobek.
Campurkan tepung kanji, gula, garam, air, bawang putih dan sawo yang sudah dihaluskan. Kemudian aduk jadi satu hingga tercampur merata.
Masukkan adonan kedalam plastik yang berukuran kecil. Kemudian kukus menggunakan panci kukus.
Tiriskan, dan masukkan kedalam kulkas supaya mudah untuk diiris kecil-kecil.
Jemur kurang lebih 3 hari sampai kering.

Sumber: hasil fgd bersama ibu-ibu pada tanggal 13 Mei 2019

Tabel diatas merupakan langkah-langkah membuat krupuk yang berbahan dasar buah sawo. Fasilitator bersama ibu-ibu akan melakukan pembuatan krupuk sawo pada tanggal 13 Mei 2019. Dan pada akhirnya pembuatan krupuk sawo tersebut berhasil dan memiliki cita rasa khas buah sawo, masyarakat akan terus mengembangkan ide tersebut untuk menuju masyarakat berdaya dalam perekonomian. Berikut adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran hasil dari uji coba pembuatan krupuk sawo masyarakat Dusun Cabean.

Gambar 7.5

Uji coba pembuatan krupuk sawo

Sumber: Dokumentasi Peneiti

Gambar diatas merupakan krupuk sawo setelah dikukus dan belum dipotong tipis-tipis, sedangkan gambar yang kedua adalah gambar krupuk sawo yang sudah dijemur. Pada gambar krupuk sawo yang sudah dijemur terdapat tekstur putih tang berada ditengah-tengah irisan krupuk tersebut. Hal itu merupakan bahwa pada saat proses pengukusan terlalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cepat sehingga dalamnya kurang matang. Akan tetapi masyarakat bersama fasilitator berencana untuk membuat krupuk sawo sekali lagi untuk memaksimalkan hasil dari pembuatan krupuk sawo dan akan melakukan proses pengemasan krupuk sawo supaya memiliki daya tarik konsumen. Ibu-ibu kelompok fatayat juga menyepakati untuk penjualan krupuk tersebut dijual mentah sebelum digoreng.

Krupuk sawo ini memiliki kandungan yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Oleh karena itu krupuk sawo ini sangat berpotensi untuk menarik pelanggan agar membeli krupuk tersebut karena banyaknya kandungan gizi yang baik yang terdapat di krupuk buah sawo.

2. Pengemasan dan Penempelan Label

Setelah proses uji coba terakhir berhasil, langkah selanjutnya adalah proses pengemasan dan pemberian label. Proses ini dilakukan pada tanggal 07 Juli 2019. Proses pengemasan dan pemberian label stiker dilakukan agar memiliki bentuk yang menarik konsumen dapat membeli produk tersebut. Krupik sawo tersebut dikemas dengan takaran 100gram, takaran tersebut sudah disepakati dengan ibu-ibu kelompok fatayat tersebut agar harga dan berat bersih yang sama rata. Pengemasan krupuk sawo tersebut dalam keadaan krupuk setelah proses penjemuran masih mentah dan belum digoreng. Berikut adalah gambar proses penakaran dan pengemasan krupuk sawo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.6

Proses pengemasan dan penempelan label

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan proses pengemasan dan penempelan krupuk sawo yang bertempat dirumah Ibu Karimah. Masyarakat sangat berpartisipasi dalam proses ini, akan tetapi sebagian ibi-ibu tidak mau difoto karena alasan belum mandi dan lain-lain. Ibu-ibu menyepakati penjualan krupuk ini dijual mentahan belum digoreng. Sebelum melakukan pengemasan krupuk sawo, terlebih dahulu melakukan penempelan label atau stiker yang sudah di design oleh fasilitator dan masyarakat. Berikut adalah desain gambar kemasan krupuk buah sawo yang diproduksi oleh ibu-ibu fatayat Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.7

Stiker kemasan

Sumber: Hasil FGD

Gambar diatas merupakan design stiker yang akan ditempelkan dikemasan krupuk sawo. Gambar diatas merupakan design karya peneliti dan sudah disetujui dan disepakati oleh kelompok ibu-ibu fatayat Dusun Cabean. Setelah melakukan pengemasan dan penempelan stiker ibu-ibu kelompok fatayat Dusun Cabean yang ikut melakukan kegiatan pengemasan melakukan foto bersama fasilitator. Ibu-ibu sangat senang apabila diajak foto bersama. Berikut adalah foto fasilitator bersama ibu-ibu fatayat Dusun Cabean setelah kegiatan program aksi dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.8

Foto bersama setelah pengemasan krupuk buah sawo

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan foto bersama sebagian anggota kelompok fatayat Dusun Cabean setelah pengemasan dan penempelan label pada krupuk buah sawo. Anggota yang hadir hanya beberapa orang saja dikarenakan ibu-ibu banyak yang melakukan aktivitas pekerjaanya masing-masing.

3. Pemasaran Produk

Krupuk buah sawo yang sudah dikemas dan diberi label akan dipasarkan melalui media *online* ataupun *offline*. Untuk melalui media sosial *online* akan dipasarkan dan dipromosikan menggunakan facebook, instagram, dan whatsapp sedangkan yang melalui *offline* akan dititipkan di toko-toto terdekat. Berikut adalah gambar *screenshot*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

promosi dan pembelian krupuk sawo yang ada di facebook dan whatsapp.

Gambar 7.9

Screenshot promosi krupuk sawo

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan hasil screenshot promosi krupuk sawo yang ada di sosial media. Dan langsung ada konsumen yang berminat untuk mebeli produk hasil olahan kelompok ibu-ibu fatayat Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Sedangkan untuk pemasaran *online* sementara akan dipasarkan di toko-toko terdekat yang ada di Desa Ngemboh dan ada yang di pasarkan di pasar Desa Ngemboh. Berikut adalah gambar produk krupuk sawo yang dititipkan ditoko-toko sekitar Desa Ngemboh diantaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.10

Pemasaran krupuk sawo di toko-toko

Sumber: dokumentasi peneliti

Gambar diatas merupakan proses penjualan krupuk sawo yang diitipkan di toko-toko sekitar Desa Ngemboh. krupuk sawo merupakan hasil olahan anggota kelompok ibu-ibu fatayat Dusun Cabean. Hasil olahan tersebut merupakan hasil olahan yang terakhir setelah lima kali percobaan membuat olahan buah sawo. Dan saat ini sedang dititipkan di toko-toko anggota kelompok ibu-ibu fatayat, dan sebagian ada yang dijual melalui media sosial. Ibu-ibu menyepakati harga krupok buah sawo perbungkusnya dijual dengan harga Rp.7000 rupiah per bungkus.

Dari produk kerupuk buah sawo tersebut, kelomok ibu-ibu fatayat melakukan pemasaran dengan cara menumbuhkan kepercayaan kepada calon pelanggan hingga ada keputusan membeli dan dilakukan kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berulang-ulang hingga menjadi kepercayaan *one on one marketing* yang berdampak pada pertumbuhan penjualan. Dalam penjualan harus selalu memberikan nilai keuntungan bagi calon pelanggan seperti "keunggulan produk ini apa" dan memberikan perhatian mengenai informasi tentang produk kerupuk buah sawo baik melalui media sosial ataupun dengan cara lain. Proses ini bisa memberikan gambaran pada ibu-ibu fatayat Dusun Cabean dalam mengelolah buah sawo menjadi produk olahan baru yang bernilai ekonomi lebih baik dari sebelumnya.

Gambar 7.11

Perangkat desa sebagai anggota fatayat

Sumber: dokumentasi peneliti

Dengan adanya program ini para ibu-ibu kelompok fatayat bisa lebih mandiri dan menyadari semua potensi yang dimiliki setiap individu, maupun sosial lingkungan serta budaya setempat. Dengan ini ibu-ibu kelompok fatayat bisa membantu perekonomian keluarganya. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan buah sawo menjadi sebuah olahan yang bisa dikonsumsi dan bernilai jual lebih dari sebelumnya dapat memberikan pendapatan tambahan bagi mereka dan keluarga. Dalam program ini bukan hanya keluarga kelompok fatayat yang mendapatkan keuntungan. Para pemilik toko dan pedagang di pasar yang siap menjual produk kerupuk susu ini mendapat keuntungan juga pastinya.

Dengan adanya olahan tersebut, harapan peneliti adalah mengubah cara pandang masyarakat terhadap aset yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan begitu, masyarakat akan memiliki kehidupan yang sejahtera karena dapat meningkatkan perekonomian secara mandiri dengan cara memanfaatkan aset dan potensi yang dimilikinya.

B. Monitoring dan Evaluasi *(Destiny)*

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya monitoring dan evaluasi program, maka akan diketahui sejauh mana efektivitas dan efiensi program sosial yang digunakan.[68]

Pada tahap ini dengan menggunakan proses pendekatan berbasis aset juga membutuhkan monitoring dan evaluasi program dalam perkembangan kenerja. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil, dampak maupun keberlanjutannya dalam

[68] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hlm 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah perubahan. Pada pendekan ini maka yang dicari bukanlah setengah gelas kosong yang akan diisi, melainkan bagaimana setengah gelas yang penuh dimobilisasi. Dengan ini masyarakat dapat menyadari aset-aset dan potensi yang dimiliki, serta dapat berkarya dengan segala kreatifitas yang dimiliki. Dalam langkah ini menuju masa depan menjadi masyarakat yang berdaya dalam pengelolaan aset sesuai yang diinginkan masyaraakat.

Pada tahap monitoring peneliti memantau dari jarak jauh untuk mengetahui perkembangan masyarakat, akan tetapi peneliti juga memantau satu minggu sekali terkadang dua kali untuk melakukan monitoring. Monitoring juga sudah dilakukan peneliti sejak tahap *discovery*. Evaluasi juga sangat penting untuk mengetahui kejadian, memberikan solusi, merekomdasikan apa saja yang perlu dibuat, menyarankan perbaikan, serta mengetahui tindak lanjut yang dilakukan oleh masyarakat.

Dilihat dari perubahan yang paling menonjol adalah masyarakat mampu mengelolah aset buah lokal yang ada disekitar mereka. Dan terciptanya kelompok ibu-ibu yang mampu mengelolah aset tersebut. Masyarakat mulai menyadari aset dan potensi yang dimiliki. Masyarakat juga mulai menyadari bahwa buah sawo yang selama ini dipandang sebelah mata dan hanya dijual ke tengkulak dengan harga murah ternyata dapat diolah bergai macam olahan untuk menambah perekonomian. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses berjalannya pemasaran dan produksi setelah melakukan proses aksi. Peneliti juga selalu mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi mengenai laku apa tidaknya produk tersebut. Dan ternyata banyak yang laku bahkan ada juga yang minta pesanan krupuk buah tersebut.

Kelompok ibu-ibu fatayat mampu mengimplementasikan segala rencana kerja, strategi kerja, dan peran anggota sebagai yang sudah disepakati bersama. Dan meningkatkan kreatifitasnya untuk menjalankan program kerja guna mengetahui kekurangan dan kelebihannya untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dengan adanya pelatihan ini kelompok ibu-ibu berharap dapat meningkatkankan ide dan usahanya dibidang pengelolaan buah lokal yang lainnya. Untuk menuju kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan buah lokal. Yang mana buah lokal di Dusun Cabean merupakan aset alam yang dikaruniai Allah SWT untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Akan tetapi masyarakat tidak memanfaatkan secara maksimal.

Melalui pendampingan inilah fasilitator mengajak para ibu-ibu kelompok anggota fatayat Dusun Cabean untuk mengelolah buah lokal dan hanya fokus pada satu buah yaitu buah sawo. Di Dusun Cabean buah sawo merupakan buah lokal yang sangat mendominan dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat, bahkan masyarakat hanya memandang dengan sebelah mata. Dengan adanya pendampingan ini fasilitator mengarahkan kepada pengembangan masyakat dengan teknik *Asset Bassed Community Devlopment*, dengan melakukan tahap-tahap 5D yaitu *discovery, dream, design, define*, dan *destiny*.

Dalam sebuah pendampingan, tentu yang diharapkan adalah sebuah perubahan, dan perubahan tersebut dapat menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Setelah menemukan potensi dan penguatan aset masyarrakat Dusun Cabean, maka yang diharapkan oleh peneliti dan masyakat adalah sebuah perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan ekonomi. Banyaknya aset dan potensi yang dimiliki masyarakat peneliti malakukan pendampingan melalui pengelolaan buah lokal yang ada di Dusun Cabean. Pendampingan ini diikuti oleh ibu-ibu anggota kelompok fatayat Dusun Cabean. Ibu-ibu sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut, mulai dari proses pendekatan hingga evaluasi program. Aksi yang telah dilakukan oleh ibi-ibu anggota kelompok Dusun Cabean dalam pengelolaan buah menjadi beberapa olahan makanan telah membawa hasil yang maksimal untuk penguatan ekonomi.

Kelompok ibu-ibu fatayat mampu mengimplementasikan segala rencana kerja, strategi kerja, dan peran anggota sebagai yang sudah disepakati bersama. Dan meningkatkan kreatifitasnya untuk menjalankan program kerja guna mengetahui kekurangan dan kelebihannya untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dengan adanya pelatihan ini kelompok ibu-ibu berharap dapat meningkatkankan ide dan usahanya dibidang pengelolaan buah lokal yang lainnya. Untuk menuju kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan buah lokal di Dusun Cabean Desa Ngemboh Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

Perubahan yang terjadi setelah adanya proses pendampingan adalah adanya pendidikan dan pelatihan, penguatan kelembagaan organisasi fatayat, masyarakat dapat membuka akses dan jejaring sosial media, adanya advokasi kebijakan dari pemerintah desa. Relevansi proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam adalah tuhan telah memberikan anugrah kepada manusia berupa aset-aset alam yang banyak, maka manusia hendaklah dapat memanfaatkan aset tersebut dengan baik. Kemudian dalam pemberdayaan ini mampu untuk melakukan perubahan sosial masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development)* adalah melalui *Leacky Bucket*.[69]

Pada sisi lain, *leacky bucket* juga merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset komunitas atau warga. Tetapi juga dalam mengenali aset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam menggerakkan komunitas atau warga.adapun cara yang dikembangkan adalah dengan cara warga atau komunitas

[69] Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)*, hlm. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menvisualisasikan apa saja aset ekonomi yang mereka miliki dengan menggunakan alur kas, barang, maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah wadah ekonomi sebagai potensi yang dimiliki dalam masyarakat. Berikut adalah ilustrasi gambar arus perputaran dan keluar serta alur dinamika didalamnya.

Gambar 8.1

Analisa leacky bucket

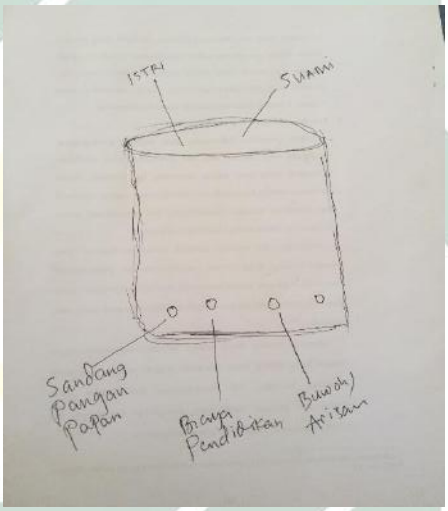

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa arah panah yang masuk kedalam ember terdapat penghasilan baru yang beasal dari istri/ibu-ibu kelompok fatayat. Pada awalnya istri hanya mengandalkan keuangan suami dan pekerjaan serabutan lainnya, pada akhirnya anggota kelompok ibu-ibu fatayat cabean telah mampu berperan dalam perekonomiannya.

Keluar masuknya keuangan, atau sirkulasi keuangan dari data yang ada di komunitas dapat dijadikan sebagai bahan analisa yang hasilnya nanti akan dijadikan perbandingan ketika sebelum dan sesudah adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan melalui pelatihan pembuatan krupuk buah sawo. Serta dapat mengembangkan aset atau potensi yang ada di masyarakat. Dengan adanya ketrampilan atau skill yang mereka miliki melalui kelompok-kelompok, komunitas yang ada guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Setelah proses pendampingan berlangsung, ibu-ibu kelompok anggota fatayat Dusun Cabean lebih memahami perputaran keuangan keluarga yang selama ini bergantung pada penghasilan suami. Dan setelah adanya pendampingan, diharapkan dapat menambah pendapatan sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya pendampingan pembuatan krupuk buah sawo semoga bisa memanfaatkan dan menambah edukasi dalam hal kreatifitas yang ada untuk mewujudkan industri kreatif yang berkelanjutan.

Tabel 8.1

Sirkulasi keuangan

No.	**Bahan-bahan**	**Jumlah**	**Harga**
1.	Buah sawo	1/2 kg	Gratis
2.	Tepung kanji	1 kg	Rp.12.000
3.	Gula/garam	½ kg	Rp.8000
4.	Bawang putih	2 bgkl	Rp.2000
5.	Plastik	1 pack	Rp.4000
Jumlah			Rp.26.000
Hasil 10 bungkus			@7000 x 10 = 70.000
Laba			Rp.44.000

Sumber: hasil FGD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas merupakan jumlah harga bahan-bahan yang digunakan untuk membuat krupuk buah sawo. Dari modal pembuatan dengan total keseluruhan berjumlah Rp.26.000 dan menghasilkan 10 bungkus krupuk buah sawo, 1 bungkus krupuk buah sawo dijual dengan harga @7.000/bungkus. Untuk menghitung penghasilan maka 7.000 X 10 bungkus =70.000 sedangkan perhitungan laba adalah 70.000-26.000 = 44.000. Berarti dari bahan keseluruahan yang dijual diatas dapat menghasilkan 10 bungkus dengan laba seluruhnya adalah Rp.44.000 rupiah, sedangkan laba perbungkusnya Rp.4.400 rupiah. Laba tersebut belum termasuk kemasan dan stiker produk.

Biasanya satu pohon sawo memiliki buah hasil panen sebesal 20 kg. Kemudian masyarakat menjual dengan sistem tebasan ke tengkulak sedangkan satu pohon dihargai tengkulak hanya Rp.150.000. Sedangkan harga 1 kilogram buah sawo di pasar adalah Rp.13.000. dan 1 kg buah sawo apabila diolah menjadi krupuk sawo menjadi 5 bungkus krupuk sawo yang sati bungkus harganya Rp.7.000 Rupiah.

- 13.000 X 20 = 260.000
- 5 X 20 = 100
- 100 X 7.000 = 700.000

Dari rincian harga diatas merupakan hasil untung tengkulak sawo adalan 110.000 per pohon. Sedangkan apabila masyarakat dapat megelolah sendiri buah sawo tersebut, maka 1 pohon buah sawo dapat menghasilkan olahan krupuk sawo kurang lebih sekitar 100 bungkus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan harga pasar 1 bungkus krupuk sawo di bandrol dengan harga Rp.7000 rupiah per bungkus, maka total pendapatan apabila masyarakat dapat mengelolah buah sawo sendiri tanpa di jual ke tengkulak berjumlah Rp. 700.000 rupiah dan belum temasuk bahan-bahan yang akan dibuat untuk mengelolah. Dapat dilihat bahwa masyarakat dapat untuk beberapa kali lipat dari penghasilan aset buah sawo.

Setelah sirkulasi keuangan dilakukan, kemudian langkah selanjutnya adalah proses pengelolahan lanjutan sampai seterusnya. Produk krupuk buah sawo tersebut dipasarkana melalui media sosial dan ada juga yang dititipkan di toko-toko terdekat. Seiring berjalannya usaha ini, mereka tidak bisa memanfaatkan aset dan potensi yang dimilikinya karena keterbatasan pola pikir mereka sendiri. Berikut perubahan yang terjadi oleh ibu-ibu kelompok fatayat Dusun Cabean setelah diadakannya proses pemberdayaan.

Tabel 8.2

Perubahan masyarakat

No.	Sebelum	Sesudah
1.	Masyarakat tidak menyadari adanya aset dan potensi yang ada.	Masyarakat mulai menyadari bahwa aset dan potensi yang dimiliki dapat bermanfaat untuk kehidupannya
2.	Selama ini perekonomian ibu-ibu hanya bergantung pada suaminya	Ibu-ibu mulai bisa membantu pengeluaran belanja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Masyarakat tidak mau melakukan usaha	Tumbuhnya jiwa kewirausahaan pada masyarakat

Sumber: hasil FGD bersama ibu-ibu

Tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat sedikit demi sedikit sudah menglami perubahan setelah diadakannya proses aksi pengelolaan buah lokal bersama anggota kelompok ibu-ibu fatayat Dusun Cabean. Masyarakat mulai menyadari aset dan potensi yang dimilikinya. Dan sekarang ibu-ibu kelompok fatayat bisa menciptakan inovasi baru untuk menambah penghasilan tambahan, ibu-ibu juga bisa membantu biasa pengeluaran yang selama ini hanya tergantu pada penghasilan suaminya saja.

B. Refleksi

Pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan mengenai metode, teori, dan hasil dari sebuah pendampingan. Dalam sebuah pendampingan, diperlukan adanya refleksi agar dapat diketahui dan diuji kebenaran penelitian menurut teori, metode, serta prespektif Islam yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut adalah refleksi pendampingan.

1. Metodologis

   Dalam proses pemberdayaan ini menggunakan metode (ABCD) *Asset Based Community Devlopment* yang fokus pada pengembangan aset dan pengembangan potensi. Dari aset yang telah ditemukan tersebut direalisasikan untuk melakukan perubahan melalui pengembangan aset dengan merumuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi yang telah dirancang. Selain memanfaatkan aset juga memanfaatkan skill dan potensi yang ada pada masyarakat tersebut. Dengan berkembangnya aset dan potensi yang ada masyarakat dapat mengembangkan perekonomian yang ada disekitar mereka.

2. Teoritis

Dengan menggunakan teori pengembangan masyarakat, teori ini menjadi pedoman pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. Teori ini digunakan karena masyarakan Dusun Cabean bisa dibilang belum berdaya karena mereka belum memiliki kuasa atas dirinya. Masyarakat masih tergantung pada pihak luar yakni tengkulak. Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat dapat diarahkan untuk menuju perubahan yang berkelanjutan.

3. Prespektif Islam

Dalam prespektif Islam, pendampingan ini merupakan ajakan masyarakat dalam kebaikan. Dalam hal ini adalah kebaikan untuk mencari rizqi yang halal dan barokah. Pendampingan ini juga bertujuan agar masyarakat bisa melangsungkan kehidupan yang sejahtera agar dapat selalu beribadah kepada Allah SWT melalui pemanfaatan karunia yang telah diberikan Allah SWT yang berupa sumber daya alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menemukan potensi dan penguatan aset masyarrakat Dusun Cabean, maka yang diharapkan oleh peneliti dan masyakat adalah sebuah perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Banyaknya aset dan potensi yang dimiliki masyarakat peneliti malakukan pendampingan melalui pengelolaan buah lokal yang ada di Dusun Cabean. Pendampingan ini diikuti oleh ibu-ibu anggota kelompok fatayat Dusun Cabean. Ibu-ibu sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut, mulai dari proses pendekatan hingga evaluasi program. Aksi yang telah dilakukan oleh ibi-ibu anggota kelompok Dusun Cabean dalam pengelolaan buah menjadi beberapa olahan makanan telah membawa hasil yang maksimal untuk penguatan ekonomi.

Perubahan yang terjadi setelah adanya proses pendampingan adalah adanya pendidikan dan pelatihan, penguatan kelembagaan organisasi fatayat, masyarakat dapat membuka akses dan jejaring sosial media, adanya advokasi kebijakan dari pemerintah desa. Relevansi proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam adalah tuhan telah memberikan anugrah kepada manusia berupa aset-aset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam yang banyak, maka manusia hendaklah dapat memanfaatkan aset tersebut dengan baik. Kemudian dalam pemberdayaan ini mampu untuk melakukan perubahan sosial masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam sebuah pendampingan, tentu yang diharapkan adalah sebuah perubahan, dan perubahan tersebut dapat menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Saran dan Rekomendasi

Program pemberdayaan ini merupakaan program yang masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan waktu. Program pengelolaan buah lokal ini hanya mengelolah buah sawo menjadi sebuah krupuk untuk menambah perekonomian masyarakat Dusun Cabean. Adanya program ini diikuti oleh ibu-ibu anggota kelompok fatayat Dusun Cabean untuk mengelolah dan mendistribusikan supaya mendapat penghasilan ekonomi agar ibu-ibu tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami melainkan penghasilan sendiri.

Kelompok yang telah terbentuk ini beranggotakan ibu-ibu fatayat Dusun Cabean. Ibu-ibu bersama fasilitator berinisiatif memanfaatkan aset alam dan skill dalam bentuk sebuah olahan khas Dusun Cabean. Peneliti berharap program ini bisa berkelanjutan dan bisa berkembang dengan lebih baik lagi, bahkan semakin banyak olahan-olahan buah lokal yang lainnya. Harapan peneliti untuk pemerintah Desa agar bisa mengayomi kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah terbangun selama proses pemberdayaan. Juga selalu mendukung jalannya usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok fatayat Dusun Cabean.

Harapan kepada masyarakat luas, kepada peneliti-peneliti selanjutnya, individu, maupun kelompok, teruslah berkarya secara kreatif dan inovatif dalam proses pemberdayaan masyarakat. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan tidak terbelenggu oleh keadaan, sehingga masyarakat dapat berkecukupan dalam perekonomiannya serta hidup sejahtera bersama keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus, dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: CV. Mitra Media Nusantara, 2013).

Afandi, Agus, dkk, *Modul Participatory Action Research* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014).

Ali Aziz, Moh, dkk., *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005).

Andarwangi, Tunjung, dkk., *Gaya Hidup Rumah Tangga dalam Mengonsumsi Buah-buahan di Bandar Lampung*, Vol 4 No. 1 (Lampung: JIAA 2016).

Bisri, Hasan, *Filsafat Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015).

Budiharta, Sugeng, *Potensi dan Konservasi Buah-buahan Lokal Jawa Timur* (Purwodadi: LIPI, 2010).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2014).

Dureau, Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) PhaseII, 2013).

Firdausy, Carunia Mulya, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).

Hadi, Farid, *Mengenal Aset untuk Kesejahteraan Desa* (https://berdesa.com diakses pada tanggal 11 Juni 2019. Pukul 16.35 WIB).

Hajar, Siti, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* (Medan, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018).

Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

Lumintang, Juliana, *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat di Desa Tara-tara I* (e-journal Acta Diurna Volume VI, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mikkelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan* (Panduan Bagi Praktisi Lapangan), (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

Mubyarto, *Peluang Kerja dan Berusaha di Perdesaan* (Yogyakarta: BPFE, 1993).

Muhammad, Sahri, *Pemberdayaan Tujuh Saptagon/heptagon Akses Rumah Tangga Miskin* (Malang: Tim UB Press, 2014).

Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Purnomo, Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Surakarta: Ziya Visi Media, 2016).

Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

Salahuddin, Nadhir, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community-driven Development)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

Sholahuddin, M, *Asas-asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2007).

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 5 (Ciputat: Lentera hati, 2007)

Rasyidin, Salman, *Rahasia Apa yang Terkandung dalam Buah Sawo Bagi Kesehatan* (https://palembang.tribunews.com diakses pada tanggal 24 Februari 2019. Pukul 18.11 WIB).

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

Yulia Kusuma, Ratna, *Keanekaragaman Jenis Buah-buahan Asli Indonesia dan Potensinya*, Vol 8, No. 2 (Bogor: Biodiversitas, 2007).

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id